



**UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A**

**STRATEGI DAKWAH USTADZ KHAIDIR PADA  
PENGAJIAN AHAD PAGI MASJID  
DARUSSALAM TUBAN**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel  
Surabaya, Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelara Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Oleh:

**Nur Hashifah Agustia  
NIM: B01218028**

Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel  
Surabaya 2022

## PERNYATAAN KEASLIHAN KARYA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Hashifah Agustia

NIM : B01218028

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul **Strategi Dakwah Ustadz Khaidir pada Pengajian Ahad Pagi Masjid Darussalam Tuban** adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 25 Mei 2022

Yang membuat pernyataan



Nur Hashifah Agustia

NIM. B01218028


## LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Nama : Nur Hashifah Agustia  
NIM : B01218028  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Judul Skripsi : **STRATEGI DAKWAH USTADZ  
KHAIDIR PADA PENGAJIAN AHAD PAGI  
MASJID DARUSSALAM TUBAN**

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 24 Mei 2022

Menyetujui Pembimbing,

  
\_\_\_\_\_  
Lukman Hakim, S.Ag, M.Si, MA  
NIP. 197308212005011004

## LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

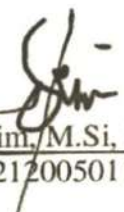
STRATEGI DAKWAH USTADZ KHAIDIR PADA  
PENGAJIAN AHAD PAGI MASJID DARUSSALAM  
TUBAN

SKRIPSI

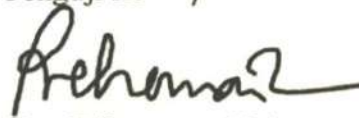
Disusun oleh  
Nur Hashifah Agustia  
NIM. B01218028

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana  
Strata Satu pada tanggal 9 Juni 2022  
Tim Penguji

Penguji I

  
Lukman Hakim, M.Si, M.A  
NIP. 197308212005011004

Penguji III

  
Drs. Prihananto, M.Ag  
NIP. 196812301993031003

Penguji II

  
Dr. M. Anis Bachtiar, M.Fil.I  
NIP. 196912192009011002

Penguji IV

  
Dr. H. Abdullah Sattar, M. Fil. I  
NIP. 196512171997031002



Soraba, 9 Juni 2022  
Halim M. Ag  
NIP. 196307251991031003



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: [perpus@uinsby.ac.id](mailto:perpus@uinsby.ac.id)

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nur Hashifah Agustia  
NIM : B01218028  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Komunikasi Penyiaran Islam  
E-mail address : [hashifa.agustia@gmail.com](mailto:hashifa.agustia@gmail.com)

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi     Tesis     Desertasi     Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

**STRATEGI DAKWAH USTADZ KHAI DIR PADA PENGAJIAN AHAD PAGI MASJID  
DARUSSALAM TUBAN**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 15 Juni 2022

Penulis

(  
*Nur Hashifah Agustia*  
)

## ABSTRAK

Nur Hashifah Agustia, NIM. B01218028, 2022. Strategi Dakwah Ustadz Khaidir pada Pengajian Ahad Pagi Masjid Darussalam Tuban.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi dakwah Ustadz Khaidir pada pengajian ahad pagi di Masjid Darussalam Tuban. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Peneliti melakukan observasi dengan terjun langsung ke lapangan serta mengikuti pengajian ahad pagi di Masjid Darussalam Tuban. Selain melakukan observasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan Ustadz Khaidir, takmir masjid, serta dengan beberapa jamaah pengajian untuk memperoleh data. Kemudian data tersebut dianalisis menggunakan analisis strategi dakwah.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi dakwah ustadz Khaidir pada pengajian ahad pagi masjid Darussalam Tuban adalah dengan aspek hati, rasional, dan pancaindera. Ketiga aspek strategi dakwah tersebut berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Al-Bayanuni. Dengan aspek-aspek tersebut ustad Khaidir dapat menyesuaikan kemampuan yang dimiliki secara optimal dalam menyampaikan dakwah dengan sesuai dan mudah dipahami oleh para jamaah pengajian.

**Kata kunci:** Strategi dakwah, pengajian ahad pagi.

## ABSTRACT

Nur Hashifah Agustia, NIM. B01218028, 2022. Ustadz Khaidir's Da'wah Strategy at the Sunday Morning Recitation of the Darussalam Mosque, Tuban.

This study aims to determine how the strategy of preaching Ustadz Khaidir at the Sunday morning recitation at the Darussalam Mosque, Tuban. The research method used is a qualitative research method. Researchers made observations by going directly to the field and attending Sunday morning recitations at the Darussalam Mosque, Tuban. In addition to making observations, the researchers also conducted interviews with Ustadz Khaidir, mosque takmir, and with several recitation worshipers to obtain data. Then the data was analyzed using the da'wah strategy analysis.

This study concludes that the preaching strategy of Ustadz Khaidir in the Sunday morning recitation of the Darussalam mosque in Tuban is with aspects of the heart, rationality, and the senses. The three aspects of the da'wah strategy are based on the theory put forward by Al-Bayanuni. With these aspects, Ustadz Khaidir can optimally adjust his abilities in delivering da'wah according to and easily understood by the recitation congregation.

**Keywords:** Da'wah strategy, Sunday morning recitation.

## نبذة مختصرة

نور حصيصة اغستيا نيم B01218028 ، 2022 ، إستراتيجية الأستاذ  
خضر الدعوية في تلاوة صباح الأحد بمسجد دار السلام في توبان.

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد كيفية إستراتيجية دعوة الأستاذ خضر في  
تلاوة صباح الأحد بمسجد دار السلام في توبان. طريقة البحث  
المستخدمة هي طريقة البحث النوعي. قام الباحثون بملاحظات من  
خلال الذهاب مباشرة إلى الميدان وحضور تلاوات صباح يوم الأحد  
في مسجد دار السلام في توبان. بالإضافة إلى إبداء الملاحظات ،  
أجرى الباحثون أيضًا مقابلات مع الأستاذ خضر ومسجد تكبير والعديد  
من المصلين للحصول على البيانات. ثم تم تحليل البيانات باستخدام  
تحليل استراتيجية الدعوة

خلصت هذه الدراسة إلى أن الاستراتيجية الدعوية للأستاذ خضر في  
تلاوة صباح الأحد بمسجد دار السلام في توبان هي من جوانب القلب  
والعقلانية والحواس. تستند الجوانب الثلاثة لاستراتيجية الدعوة إلى  
النظرية التي طرحها البيانوني. من خلال هذه الجوانب ، يمكن للأستاذ  
خضر تعديل قدراته على النحو الأمثل في أداء الدعوة وفقًا لمصلي  
المصلين ويسهل فهمهم

الكلمات المفتاحية: إستراتيجية الدعوة ، تلاوة صباح الأحد

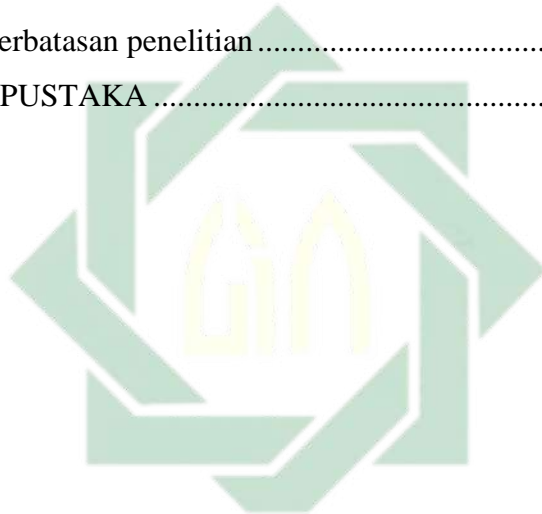


## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	iii
PERNYATAAN KEASLIHAN KARYA .....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
1. Manfaat Teoretis.....	7
2. Manfaat Praktis.....	7
E. Definisi Konsep.....	7
1. Strategi dakwah .....	7
2. Pengajian Ahad Pagi .....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	10
BAB II KAJIAN TEORI.....	12
A. Pengertian Dakwah .....	12

B. Strategi dakwah.....	20
C. Tinjauan tentang Pengajian.....	30
D. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>38</b>
A. Jenis Penelitian dan pendekatan.....	38
B. Unit Analisis .....	39
C. Lokasi Penelitian.....	39
D. Jenis dan Sumber data.....	40
E. Tahap-tahap penelitian .....	40
F. Teknik pengumpulan data.....	41
G. Teknik validitas data .....	43
H. Teknik analisis data.....	44
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>46</b>
A. Gambaran Umum Subjek Penelitian.....	46
1. Deskripsi singkat lokasi penelitian.....	46
2. Sejarah berdirinya pengajian ahad pagi.....	47
3. Visi, misi, dan tujuan.....	48
4. Struktur organisasi takmir Masjid Darussalam .....	49
5. Program Masjid Darussalam Tuban .....	51
6. Profil Ustad Khaidir .....	57
7. Sarana dan Prasarana.....	60
B. Penyajian Data .....	62

1. Transkrip pengajian ahad pagi masjid Darussalam Tuban .....	62
C. Pembahasan Hasil Penelitian (Analisis Data).....	71
BAB V PENUTUP.....	84
A. Kesimpulan .....	84
B. Rekomendasi.....	85
C. Keterbatasan penelitian.....	85
DAFTAR PUSTAKA .....	87



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu ..... 35

Tabel 4.1 Program Masjid Darussalam ..... 51



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Masjid Darussalam Tuban.....	46
Gambar 4.2 Struktur Organisasi.....	49
Gambar 4.3 Foto Ustadz Khaidir .....	58
Gambar 4.4 Pengajian ahad pagi Masjid Darussalam Tuban .	62



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dalam menyebarkan Islam atau sering dikenal dengan dakwah, Rasulullah melakukan dakwahnya penuh kelembutan dan kedamaian, tanpa ada paksaan. Karena tugas Rasulullah hanya menyampaikan, dan hanya Allah yang berhak untuk memberi hidayah kepada orang yang dikehendaki. Rasulullah merupakan sosok manusia teladan umat manusia yang dikirim Allah untuk menyebarkan ajaran islam.

Dakwah merupakan suatu kewajiban bagi umat muslim. Setiap umat muslim diwajibkan berdakwah sesuai dengan kemampuannya. Dakwah tidak harus tentang ceramah, melainkan dapat berupa ajakan ke jalan Allah. Kegiatan penyampaian pesan-pesan ajaran agama Islam yang dilakukan secara sadar untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah ialah definisi dakwah

Agama dakwah merupakan agama yang mengandung ajaran yang benar dan diperlukan kerja keras untuk menyebarkannya. Kebenaran dan mengundang orang lain untuk mempercayainya, antusiasme memperjuangkan kebenaran akan terus ada dan tidak pernah padam dalam jiwa umat islam.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Mahmuddin, Mahmuddin. "Strategi Dakwah Rasulullah di Madinah." *Jurnal Dakwah Tabligh*, Vol 21, No.1, 2020, 88

Menurut KH Miftah Faridl bahwa hal terpenting dalam bidang dakwah adalah makna dakwah, karena masih banyak orang yang menganggap dakwah ialah sebatas kegiatan ceramah, dan pada hakikatnya dakwah tidak terbatas pada ceramah<sup>3</sup>. Tetapi semua kegiatan atau kegiatan yang dilakukan dengan itikad baik untuk perubahan perilaku atau kepribadian individu, kelompok, atau masyarakat ke arah yang lebih tepat dengan mengikuti perintah Allah dalam Al-Qur'an dan hadist<sup>4</sup>.

Dakwah juga memiliki pengertian untuk mengajak dan menyeru kepada kebaikan. Dakwah memegang peranan penting dalam menyebarkan agama Islam. Ajaran Islam dapat tersebar luas karena dakwah. Dengan terus melakukan dakwah ajaran agama Islam akan semakin cepat tersebar dan diyakini oleh seluruh penjuru dunia. Untuk itu, kebutuhan akan kegiatan-kegiatan dakwah sangat diperlukan untuk meningkatkan keimanan dan pengetahuan ajaran agama Islam<sup>5</sup>.

Pemahaman masjid yang berkembang di masyarakat Islam Indonesia secara sosiologis, didefinisikan sebagai tempat atau bangunan yang dikhususkan untuk orang harus bisa beradaptasi seiring perubahan waktu<sup>6</sup>. Pendirian masjid sangat bermanfaat bagi masyarakat sekitar sebagai tempat ibadah, kegiatan keagamaan dan sosial, bahkan sebagai sarana pendidikan anak

---

<sup>3</sup> Nugraha, Irfan. "Konsep dan Strategi Dakwah KH Fuad Affandi." *KOMUNIKA*, Vol. 3, No. 1, 2020, 40

<sup>4</sup> Nugraha, Irfan. "Konsep dan Strategi Dakwah KH Fuad Affandi." *KOMUNIKA*, vol. 3, No.1, 2020, 40.

<sup>5</sup> Alim Puspianto, "Strategi Dakwah Masyarakat Kota", *Jurnal An-Nida': Jurnal Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Vol. IX, no.1, 2021, 42.

<sup>6</sup> Perdana, Dian Adi. "Strategi Takmir Masjid Dalam Meningkatkan Trust dan Integritas Pada Masyarakat: Studi di Desa Oluhuta Kabupaten Bone Bolango." *Jurnal MD*, vol. 5, No. 2, 2019, 183

usia dini untuk memahami dan mengenal huruf hijaiyyah hingga membaca dan menulis Al- Qur'an<sup>7</sup>.

Masjid berperan sebagai tumpuan awal dalam perkembangan umat Islam. Masjid tak hanya dijadikan sebagai tempat beribadah, namun masjid juga dapat menjadi sarana untuk mempersatukan umat Islam. Pada zaman Nabi Muhammad SAW masjid sangat bermakna karena bisa menyatukan umat muslim dari seluruh lapisan masyarakat<sup>8</sup>.

Peran penting masjid adalah sebagai pemberdayaan dan penggunaan kemampuan masyarakat yang berguna untuk khalayak. Pendirian masjid harus dibangun atas dasar takwa agar semakin berkah dan lebih berguna bagi dirinya sendiri serta orang lain. Masjid yang dimakmurkan oleh masyarakat akan selalu bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat di sekitar. Masjid tidak harus selalu mewah, tapi harus mempunyai jamaah banyak yang berfungsi sebagai pusat pengembangan peradaban manusia yang baik dan sarana kegiatan dakwah<sup>9</sup>. Salah satu masjid yang dijadikan sebagai sarana kegiatan dakwah di Kabupaten Tuban adalah masjid Darussalam.

Masjid Darussalam merupakan salah satu masjid yang menjadi pusat kegiatan dakwah di kabupaten Tuban. Masjid ini terletak di jalan utama kota Tuban. Lokasinya cukup strategis dan memiliki berbagai macam fasilitas yang lengkap. Selain digunakan untuk beribadah, masjid ini juga digunakan sebagai

---

<sup>7</sup> *Ibid*, 184

<sup>8</sup> Ramdanil Mubarak, "Peran Takmir Masjid dalam Pelaksanaan Pendidikan Islam di Masjid Darus Sakinah Sangatta Utara," *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 18, No. 2, 2020, 235.

<sup>9</sup> Perdana, Dian Adi. "Strategi Takmir Masjid Dalam Meningkatkan Trust dan Integritas Pada Masyarakat: Studi di Desa Oluhuta Kabupaten Bone Bolango." *Jurnal MD*, vol. 5, No. 2, 2019, 186



tempat sarana dakwah di kabupaten Tuban. Banyak kegiatan dakwah yang dilaksanakan di masjid ini, diantaranya adalah: Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), pembagian zakat maal dan fitrah, donor darah, i'tikaf, Shalat tarawih, pengajian ahad pagi dan lain sebagainya.

Pengajian diartikan sebagai kegiatan penyampaian ajaran agama Islam untuk meningkatkan pemahaman, pengalaman, dan penghayatan jamaah terhadap ajaran agama Islam<sup>10</sup>. Pengajian mengajak kita untuk lebih memahami agama Islam secara lebih luas dan mendalam. Pengajian bertujuan untuk menyeru kepada jalan Allah sesuai dengan Al-qur'an dan hadist. Selain itu, pengajian juga bertujuan guna meningkatkan iman, akhlak, dan takwa umat muslim<sup>11</sup>. Dalam agama Islam juga mewajibkan seluruh umatnya untuk menuntut ilmu.

حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ سُلَيْمَانَ حَدَّثَنَا كَثِيرُ بْنُ  
شَنْظِيرٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ  
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ  
وَوَاضِعُ الْعِلْمِ عِنْدَ غَيْرِ أَهْلِهِ كَمَقْلَدِ الْخَنَازِيرِ الْجَوْهَرَ وَاللَّوْزُ  
وَالذَّهَبَ

Yang artinya: “Telah menceritakan kepada kami Hisyam bin Ammar berkata, telah menceritakan kepada kami Hafsh bin Sulaiman berkata, telah menceritakan kepada kami Katsir bin Syinzhir dari Muhammad bin Sirin dari Anas bin Malik ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda:

<sup>10</sup> Ahmad Sarbibi, “Internalisasi Nilai Keislaman melalui Majelis Taklim,” *Jurnal Ilmu Dakwah*, vol. 5, no. 16, 2010, 55.

<sup>11</sup> Sri Maulidiah, E. Bahruddin, “Korelasi Kegiatan Pengajian terhadap Akhlak Anggota Remaja Masjid Al- Muhajirin di Gunung Putri Bogor,” *Jurnal Akrab Juara*, vol. 4, no. 3, 2019, 70.

Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim. Dan orang yang meletakkan ilmu bukan pada ahlinya, seperti seorang yang mengalungkan mutiara, intan dan emas ke leher babi."<sup>12</sup>.

Dari hadist diatas membuktikan bahwa setiap muslim baik laki-laki maupun perempuan wajib hukumnya untuk menuntut ilmu. Sebab, dengan menuntut ilmu akan mendapatkan banyak keutamaan. Diantaranya adalah Allah mengangkat derajatnya dan memudahkan jalan menuju surga.

Pengajian ahad pagi yang diadakan oleh masjid Darussalam dilaksanakan secara rutin setiap ahad. Pengajian ini dihadiri oleh berbagai macam kalangan, mulai dari anak-anak, remaja, dewasa hingga lansia. Tema yang diusung pada pengajian ahad pagi berbeda- beda setiap pekan. Pelaksanaan pengajian ahad pagi ini dimulai pukul 06:00 hingga pukul 07:00 WIB yang diawali dengan pembukaan oleh panitia, kemudian dilanjutkan dengan materi yang disampaikan oleh da'i.

Strategi dakwah merupakan sebuah taktik atau perencanaan dalam kegiatan dakwah untuk mencapai tujuan tertentu. Dakwah harus dikemas dengan cara yang baik agar dapat diterima dan dipahami oleh masyarakat sebagai mad'u. Dengan menggunakan strategi atau metode yang tepat dakwah akan berhasil. Tetapi jika penggunaan strategi yang tidak tepat dapat menyebabkan hal-hal yang diluar rencana atau dugaan<sup>13</sup>.

Strategi dakwah berperan sangat penting dalam menyukkseskan kegiatan dakwah di masjid, da'i yang

---

<sup>12</sup> Hadist.id, "Hadist Ibnu Majah No. 220",  
<https://www.hadits.id/hadits/majah/220>.

<sup>13</sup> Mahmuddin. "Strategi Dakwah Rasulullah di Madinah." *Jurnal Dakwah Tabligh*, vol. 21. No. 1, 2020, 90.

menggunakan strategi dakwah dengan baik maka tujuan dakwah akan tercapai.

Ustadz Khaidir adalah Ketua Sekolah Tinggi Ilmu al-Qur'an dan Sains Al-Ishlah (STIQSI) Lamongan, sekaligus Sekretaris Dewan Pengurus Ponpes Al-Ishlah Lamongan. Dalam dakwahnya beliau mampu membuat jamaah terkesan. Tentu saja hal ini tak lepas dari strategi dakwah yang beliau gunakan.

Dari latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi mengenai strategi dakwah yang digunakan ustadz Khaidir pada pengajian ahad pagi, dalam bentuk penelitian skripsi dengan judul "STRATEGI DAKWAH USTADZ KHAIDIR PADA PENGAJIAN AHAD PAGI MASJID DARUSSALAM TUBAN"

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, peneliti dapat merumuskan permasalahan yakni, Bagaimana strategi dakwah ustadz Khaidir pada pengajian ahad pagi masjid Darussalam Tuban?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi dakwah ustadz Khaidir pada pengajian ahad pagi masjid Darussalam Tuban

## **D. Manfaat Penelitian**

Mengenai manfaat penelitian ini, diharapkan mampu memberikan manfaat bagi semua orang, baik dari sisi teoretis maupun praktis:

## 1. Manfaat Teoretis.

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan dan dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian yang berkaitan dengan dakwah. Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk masjid atau musala dalam mengembangkan strategi kegiatan dakwah.

## 2. Manfaat Praktis.

- a. Bagi peneliti, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman terkait strategi dakwah ustadz Khaidir pada pengajian ahad pagi masjid Darussalam Tuban
- b. Bagi pembaca baik dari kalangan akademis maupun masyarakat umum, penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan menambah wawasan, mengenai strategi dakwah ustadz Khaidir pada pengajian ahad pagi masjid Darussalam Tuban

## E. Definisi Konsep

Definisi konsep menjelaskan mengenai beberapa konsep yang terdapat dalam penelitian guna menghindari kekaburan. Untuk itu, peneliti menjelaskan definisi konsep yang terdapat dalam judul penelitian, yakni:

### 1. Strategi dakwah

Istilah strategi diartikan sebagai pola sasaran, tujuan, dan kebijakan untuk meraih tujuan yang diharapkan<sup>14</sup>. Strategi berasal dari kata *Strategos* dari bahasa Yunani. *Strategos*

---

<sup>14</sup> Alim Puspianto, "Strategi Dakwah Masyarakat Kota", Jurnal An-Nida': Jurnal Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Vol. IX, no.1, 2021, 43.

merupakan gabungan dari kata *Stratos* yang berarti tentara dan *ego* yang berarti pemimpin. Strategi menurut Stephanie K. Marrus diartikan sebagai proses untuk menentukan rencana yang memfokuskan pada tujuan organisasi untuk jangka panjang dengan menyusun sebuah upaya agar tujuan tersebut tercapai<sup>15</sup>.

Tanpa strategi, tujuan tidak akan mudah dicapai, karena pada dasarnya semua tindakan atau tindakan tidak dapat dipisahkan dari strategi. Strategi yang dipersiapkan dengan baik dan konseptual dapat mengarah pada apa yang disebut implementasi strategi. Oleh karena itu, strategi adalah proses penentuan rencana yang menitik beratkan pada tujuan jangka panjang organisasi dan disertai dengan metode atau upaya untuk mencapai tujuan tersebut<sup>16</sup>.

Dakwah memiliki arti yang sangat luas. Dakwah tidak hanya memiliki pengertian mengajak atau menyeru, dakwah juga memiliki arti membina masyarakat untuk menjadi pribadi yang lebih baik<sup>17</sup>. Abu Bakar Zakaria mendefinisikan dakwah sebagai upaya para ulama dan orang-orang yang mempunyai pengetahuan tentang agama islam untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dan hal-hal yang dibutuhkan dalam urusan dunia dan agama<sup>18</sup>.

Strategi dakwah ialah sebuah perencanaan atau taktik yang dilakukan oleh pelaku dakwah dalam kegiatan dakwah

---

<sup>15</sup> Sesra Budio, "Strategi Manajemen Sekolah," *Jurnal Menata*, vol. 2, no. 2, 2019, 59-60

<sup>16</sup> Reny Masyitoh. "Strategi Dakwah Program Radio SAS FM Surabaya." *Al-I'lam: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 1.2 (2018), 54-55.

<sup>17</sup> Alim Puspianto, "Strategi Dakwah Masyarakat Kota", *Jurnal An-Nida': Jurnal Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Vol. IX, no.1, 2021, 42.

<sup>18</sup> Moh. Ali Aziz. *Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Kencana, 2017), 9.

yang digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Al Bayayuni mendefinisikan strategi dakwah sebagai rencana yang dirumuskan untuk kegiatan dakwah. Strategi dakwah merupakan sebuah penentuan cara untuk mencapai tujuan dakwah yang optimal. Dengan demikian, strategi dakwah dapat diartikan sebagai proses perencanaan dan ketetapan yang dirumuskan untuk menyampaikan ajaran islam, mengajarkannya dan menerapkan dalam kehidupan<sup>19</sup>.

Konsep strategi dakwah dalam penelitian ini adalah seperti yang disampaikan oleh Al- Bayayuni. Al- Bayanuni membagi strategi dakwah dalam 3 bentuk, yakni strategi sentimental, strategi rasional, dan strategi indrawi.

## 2. Pengajian Ahad Pagi

Pengajian merupakan sebuah kegiatan penyampaian ajaran agama Islam untuk meningkatkan pemahaman, pengalaman, dan penghayatan jamaah kepada ajaran agama Islam<sup>20</sup>. Pengajian ialah sebuah forum sebagai salah satu cara meningkatkan tujuan dakwah dan membentuk ukhuwah Islam serta menjadi salah satu alternatif untuk mempelajari ilmu agama Islam.

Pengajian merupakan pendidikan nonformal sebagai sarana ilmu keislaman. Agar tujuan pengajian berjalan dengan lancar maka harus disesuaikan dengan kondisi dan waktu

---

<sup>19</sup> Nizar, Muklis. "Strategi Dakwah Al Bayanuni (Analisis Strategi Muhammad Abu Fatah Al Bayanuni Dalam Kitab Al Madkhal Ila Ilmi Dakwah)." *Islamic Communication Journal* 3.1 (2018).

<sup>20</sup> Sarbini, Ahmad. "Internalisasi nilai keIslaman melalui majelis taklim." *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 5.16 (2010): 55

jamaah pengajian. Jika pengajian berjalan sukses maka akan membawa dampak perubahan yang positif bagi masyarakat.

Metode dalam pengajian dapat disampaikan melalui ceramah ataupun tanya jawab. Adapun ciri-ciri pengajian yakni:

- 1) Dilakukan secara teratur dan berkala
- 2) Menggunakan metode ceramah, tanya jawab, ataupun simulasi
- 3) Materi yang disampaikan merupakan ajaran agama Islam
- 4) Adanya da'i yang menjadi pembina para jamaah
- 5) Mempunyai tujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pengalaman jamaah<sup>21</sup>

Pengajian ahad pagi merupakan salah satu program yang diselenggarakan oleh takmir masjid Darussalam Tuban. Pengajian ini dilaksanakan rutin pada setiap ahad pagi. Pengajian ini memiliki tujuan untuk menyiarkan agama Islam dan memberikan siraman rohani kepada masyarakat. Disamping itu, pengajian ahad pagi masjid Darussalam juga sebagai tempat untuk menjalin tali silaturahmi antar masyarakat. Pengajian ahad pagi masjid Darussalam dilaksanakan selama satu jam, mulai pukul 06:00 hingga pukul 07:00 WIB.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan memiliki tujuan untuk memudahkan peneliti maupun pembaca dalam memahami alur pada penelitian ini.

---

<sup>21</sup> Ahmad Sarbibbi, "Internalisasi Nilai Keislaman melalui Majelis Taklim," *Jurnal Ilmu Dakwah*, vol. 5, no. 16, 2010, 55-56

Bab I membahas mengenai pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, dan sistematika pembahasan.

Bab II membahas mengenai tinjauan pustaka yang meliputi kajian teoritik dan penelitian terdahulu yang relevan. Adapun dalam tinjauan pustaka terdapat beberapa penjelasan materi seperti:

- a. Pengertian dakwah
- b. Pengertian strategi dakwah
- c. Tinjauan tentang pengajian

Bab III membahas mengenai metode penelitian, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik validasi data, dan teknik analisis data.

Bab IV membahas mengenai hasil penelitian dan pembahasan, meliputi gambaran umum subyek penelitian, penyajian data, dan pembahasan hasil penelitian menurut perspektif teori dan perspektif islam.

Bab V berisi tentang penutup, meliputi kesimpulan, rekomendasi, dan keterbatasan peneliti



## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Pengertian Dakwah**

Dari segi etimologi, dakwah berarti: seruan, ajakan, memanggil dan mengajak. Pelaksana dakwah biasa disebut da'i, yakni orang yang mengajak. Orang yang menerima dakwah atau yang didakwahi disebut mad'u. Jadi, ajakan atau seruan seseorang untuk belajar kebenaran dalam ajaran Islam adalah dakwah. Secara terminologi, menurut Mohammad Natsir, dakwah adalah salah satu upaya untuk menyampaikan pesan tauhid yang terkandung dalam ajaran Islam<sup>22</sup>.

Dakwah ialah usaha menyampaikan ajaran Islam menggunakan metode tertentu secara sadar dan sistematis guna mempengaruhi orang lain untuk mengikuti apa yang menjadi tujuan dakwah tersebut. Dakwah memiliki pemahaman yang lebih dalam yakni dakwah amar ma'ruf, bukan sekedar menyampaikan, namun memerlukan beberapa syarat, yaitu: menemukan materi yang tepat, memahami keadaan mad'u dengan tepat, pilih metode yang representatif dan gunakan bahasa yang bijaksana. Jadi pada intinya dakwah Islam mengajak seluruh umat manusia untuk kembali ke jalan Allah SWT, untuk mewujudkan masyarakat Adil dan makmur di bawah perlindungan Allah<sup>23</sup>.

---

<sup>22</sup> Al Asy'ari, "Strategi Perencanaan Dakwah," *Jurnal Al-Idarah*, vol. VII, no. 1, 2019, 39.

<sup>23</sup> Alimuddin, Nurwahidah. "Konsep Dakwah Dalam Islam." *HUNafa: Jurnal Studia Islamika* 4.1 (2007), 74

Dakwah harus mengandung dan melibatkan tiga unsur, yaitu: penyampaian pesan, penyampaian informasi, dan penerima pesan. Akan tetapi, dakwah memiliki makna yang lebih luas dari istilah tersebut, karena istilah dakwah berarti kegiatan menyampaikan ajaran Islam, mendorong perbuatan baik dan mencegah kejahatan, serta memberikan kabar baik dan peringatan kepada manusia<sup>24</sup>.

Istilah dakwah secara terminologi dimaknai dengan mengajak kebaikan serta keselamatan dunia dan akhirat. Sedangkan para ulama telah memberikan berbagai definisi, diantaranya:

1. Ali Makhfudh mengatakan dalam bukunya “Hidayatul Mursyidin” bahwa dakwah mendorong manusia untuk berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk agama, menyeru mereka untuk berbuat kebaikan dan mencegah mereka melakukan kejahatan, untuk memperoleh kebahagiaan dalam hidup dunia dan akhirat.
2. Muhammad Khidr Husain mengatakan dalam bukunya “Al-Dakwah ilâ al-Ishlâh” bahwa dakwah adalah upaya menginspirasi manusia untuk berbuat baik dan melakukan amar ma'ruf nahi munkar untuk kesuksesan dan kebahagiaan dunia dan akhirat.
3. Ahmad Ghalwasy mengatakan dalam bukunya “Ad Da'wah al Islamiyyah” bahwa ilmu dakwah adalah ilmu yang digunakan untuk mengetahui berbagai seni yang menyampaikan ajaran Islam, termasuk akidah dan hukum Islam.
4. Nasarudin Latif memaparkan bahwa dakwah adalah segala kegiatan usaha yang bersifat lisan atau tulisan

---

<sup>24</sup> Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2021), 13.

yang menyeru, memanggil, dan mengajak orang lain untuk beriman dan bertakwa kepada Allah SWT sesuai dengan akidah dan syariat Islam serta akhlak Islami.

5. Toha Yahya Oemar mengatakan bahwa dakwah adalah untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat, dengan cara yang bijak mengajak manusia untuk mengikuti perintah Allah di jalan yang benar<sup>25</sup>.
6. Masdar Helmy mengatakan bahwa dakwah mengajak dan mendorong manusia untuk mentaati ajaran-ajaran Allah, termasuk amar ma'ruf nahi munkar agar bahagia dunia dan akhirat.
7. Quraish Shihab mengartikan dakwah sebagai imbauan atau ajakan kepada keinsafan, atau upaya untuk mengubah situasi yang buruk menjadi situasi yang lebih baik dan lebih sempurna baik bagi individu maupun masyarakat<sup>26</sup>.

#### a. Unsur-unsur dakwah

Unsur-unsur dakwah merupakan komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah pelaku dakwah (da'i), mitra dakwah (mad'u) , materi dakwah, media dakwah, dan metode dakwah<sup>27</sup>.

##### 1) Da'i

Da'i merupakan subjek dakwah. Tugas da'i adalah memperbaiki keadaan suatu individu maupun masyarakat secara jasmani maupun rohani. Keberhasilan dalam berdakwah tergantung pada da'i. Ia tak hanya cukup dalam pengetahuan

---

<sup>25</sup> *Ibid*, 15

<sup>26</sup> *Ibid*, 16

<sup>27</sup> Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2021), 16-17.

atau ilmu, tetapi juga harus menjadi tauladan yang baik dihadapan mad'u<sup>28</sup>.

Da'i ialah orang yang melakukan dakwah secara lisan, tertulis, atau melalui tindakan yang dilakukan oleh individu, kelompok, atau organisasi/lembaga. Da'i juga harus mengetahui bagaimana menyampaikan dakwah tentang Allah, alam semesta dan kehidupan, serta cara-cara yang dikemukakan oleh dakwah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi manusia, serta metode dan perilaku yang digunakan<sup>29</sup>.

## 2) Mad'u

Mad'u atau objek dakwah merupakan sasaran da'i untuk menerima pesan dakwah. Dalam berdakwah seorang da'i harus memperhatikan kondisi mitra dakwah. Hal ini dilakukan agar pesan dakwah yang disampaikan oleh dai dapat diterima dengan baik oleh mad'u<sup>30</sup>.

Muhammad Abduh membagi mad'u menjadi tiga golongan, yaitu:

- a) Golongan intelektual cerdas yang mencintai kebenaran, pandai berpikir kritis, dan cepat menemukan persoalan.
- b) Golongan orang awam, yaitu orang biasa yang tidak dapat berpikir kritis dan mendalam, serta tidak dapat memahami pengertian yang tinggi.
- c) Golongan yang berbeda dari kedua golongan diatas, mereka suka mendiskusikan sesuatu, tetapi hanya

---

<sup>28</sup> Alim Puspianto, "Strategi Dakwah Masyarakat Kota", *Jurnal An-Nida': Jurnal Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Vol. IX, no.1, 2021, 46.

<sup>29</sup> Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2021), 17

<sup>30</sup> Nurwahidah Alimuddin, "Konsep Dakwah Dalam Islam", *Jurnal Hunafa*, vol. 4, No.1, 2007, 76

sampai batas tertentu, dan tidak didiskusikan lebih mendalam<sup>31</sup>.

### 3) Materi dakwah

Materi dakwah tak lepas dari Al-Qur'an dan hadist yakni sebagai pedoman umat Islam. Dalam menyampaikan pesan dakwah hendaknya seorang dai menyesuaikan dengan kondisi mitra dakwah sehingga pesan dakwah itu tepat sasaran<sup>32</sup>. Materi dakwah secara umum dapat dikelompokkan menjadi 4, diantaranya:

#### a) Permasalahan akidah

Masalah utama yang menjadi materi dakwah ialah akidah Islam. Aspek akidah inilah yang akan membentuk moralitas manusia. Oleh karena itu, hal pertama yang dijadikan bahan dalam dakwah Islam adalah masalah aqidah atau keimanan. Aqidah yang menjadi materi utama dakwah ini memiliki ciri khas yang membedakannya dengan keyakinan agama lain, yaitu keterbukaan melalui syahadat. Oleh karena itu, umat Islam harus memiliki identitas yang jelas<sup>33</sup>.

#### b) Permasalahan syariah

Penerapan syariat Islam ialah sumber lahirnya peradaban Islam. Hukum Islam ini akan selalu menjadi kekuatan peradaban umat muslim. Materi dakwah Islam ini sangat luas dan mengikat seluruh umat. Materi dakwah yang menghadirkan unsur syariat harus mampu menggambarkan atau memberikan informasi yang

---

<sup>31</sup> Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2021), 18.

<sup>32</sup> Nurwahidah Alimuddin, "Konsep Dakwah Dalam Islam", *Jurnal Hunafa*, vol. 4, No.1, 2007, 76

<sup>33</sup> Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2021), 19

jelas dalam bidang hukum berupa wajib, muhbab (boleh), dianjurkan (mandub), makruh (tidak dianjurkan), dan dilarang (haram)<sup>34</sup>.

c) Permasalahan muamalah

Islam adalah agama yang menekankan muamalah lebih penting daripada ibadah. Islam lebih memperhatikan semua aspek kehidupan sosial, daripada semua aspek kehidupan ritual. Islam adalah agama yang menjadikan seluruh bumi sebagai masjid, tempat mengabdikan kepada Allah. Ibadah muamalah di sini diartikan sebagai ibadah yang menjalin hubungan dengan Allah SWT untuk mengabdikan kepada Allah<sup>35</sup>.

d) Permasalahan akhlak

Ajaran akhlak Islam pada dasarnya meliputi kualitas perilaku manusia, yang merupakan ekspresi dari keadaan psikologis manusia. Yang menjadi materi akhlak dalam islam merupakan sifat dan kriteria perilaku manusia dan berbagai kewajiban yang harus dipenuhi. Pasalnya, setiap orang harus bertanggung jawab atas setiap perbuatannya<sup>36</sup>.

4) Media dakwah

Media dakwah merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah berupa ajaran Islam kepada madu. Dalam menyampaikan ajaran Islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai wasilah. Hamzah Ya'qub membagi wasilah dakwah menjadi lima kategori, yaitu: lisan, tulisan, lukisan, audiovisual dan akhlak.

---

<sup>34</sup> Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2021), 20

<sup>35</sup> *Ibid*, 21.

<sup>36</sup> *Ibid*, 22.

- a) Lisan adalah media dakwah yang paling sederhana. Dengan menggunakan lidah dan suara, berdakwah dengan media lisan dapat berupa pidato, ceramah, bimbingan, dan konsultasi.
- b) Tulisan adalah media dakwah, meliputi tulisan, buku, majalah, surat kabar, spanduk, dan lain-lain.
- c) Lukisan adalah media dakwah melalui gambar, komik, dll.
- d) Audiovisual merupakan jenis media yang dapat merangsang pendengaran, penglihatan, atau keduanya, seperti televisi, film, dan internet.
- e) Akhlak, yakni media dakwah yang mencerminkan ajaran Islam melalui tindakan nyata, dan mad'u dapat langsung melihat<sup>37</sup>.

#### 5) Metode dakwah

Metode dakwah adalah cara yang digunakan oleh subjek dakwah dalam melaksanakan kegiatan dakwah<sup>38</sup>.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ  
بِالْمُهْتَدِينَ - ١٢٥

Artinya: “Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebat mereka dengan cara lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu adalah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalanNya dan Dia (pula) yang paling

<sup>37</sup> Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2021), 25.

<sup>38</sup> Nurwahidah Alimuddin, “Konsep Dakwah Dalam Islam”, *Jurnal Hunafa*, vol. 4, No.1, 2007, 76

mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”<sup>39</sup> (QS. An-Nahl ayat 125)

Dalam QS. An Nahl ayat 125 dijelaskan bahwa metode dakwah ada 3, diantaranya:

- a. Bil hikmah, yakni dakwah dengan memperhatikan situasi atau kondisi sasaran dakwah dan menitikberatkan pada kemampuan sasaran dakwah. Sehingga tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan dalam melaksanakan ajaran Islam<sup>40</sup>.
- b. Mauizatul hasanah, yakni dakwah dengan menasehati atau menyampaikan ajaran Islam dengan penuh kasih sayang, agar ajaran Islam yang disampaikan dapat menyentuh hati mereka<sup>41</sup>. Dalam hal ini peran da'i sebagai pembimbing, teman dekat yang menyayangi dan memberikan segala sesuatu yang berguna untuk membahagiakan mad'u<sup>42</sup>. Mauidzah hasanah dapat diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur-unsur seperti bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah/cerita, kabar gembira, peringatan, pesan-pesan positif (wasiat) yang dapat dijadikan pedoman dan pelajaran<sup>43</sup>.

---

<sup>39</sup> Kementerian Agama, "Al-Quran Surat An-Nahl ayat 125", <https://quran.kemenag.go.id/sura/16/125>

<sup>40</sup> Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2021), 26

<sup>41</sup> Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2021), 26.

<sup>42</sup> Aliyudin, "Prinsip-prinsip Metode Dakwah menurut Al-Qur'an." *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, vol. 5, No. 15, 2010, 1018.

<sup>43</sup> Ahmed Al Khalidi, "Penerapan Metode Dakwah Mauidzah Al-Hasanah Terhadap Pembinaan Remaja Gampong Uteun Geulinggang Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara." *Jurnal An-Nasyru* 8.2 (2021): 125. .



- c. Mujadalah billati hiya ahsan, yakni dakwah bertukar pikiran dan argumentasi dengan cara yang terbaik dan tidak menekan sasaran dakwah<sup>44</sup>. Al-mujdah billati hiya ahsan adalah usaha dakwah yang dilakukan dengan sebaik-baiknya melalui sanggahan, diskusi atau debat, bersikap sopan, santun, hormat dan tidak sombong<sup>45</sup>

## B. Strategi dakwah

Strategi merupakan rencana aksi yang meliputi cara menggunakan dan memanfaatkan berbagai sumber daya atau keunggulan. Oleh karena itu, strategi adalah proses penyusunan rencana aksi, belum pada tindakan. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan kata lain, semua arah keputusan strategi adalah realisasi tujuan. Oleh karena itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas.<sup>46</sup>

Kata strategi berasal dari Yunani yaitu strategos, yang merupakan gabungan dari “stratos” yang berarti tentara dan ego yang berarti “pemimpin”. Menurut definisi Marrus, strategi didefinisikan sebagai proses penentuan rencana yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi serta persiapan metode atau upaya untuk mencapai tujuan tersebut.

---

<sup>44</sup> Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2021), 27.

<sup>45</sup> Aliyudin, "Prinsip-prinsip Metode Dakwah menurut Al-Qur'an." *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, vol. 5, No. 15, 2010, 1019.

<sup>46</sup> Sakdiah, Halimatus. "Komunikasi interpersonal sebagai strategi dakwah rasulullah (perspektif psikologi)." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol 15, No. 30, 2016, 42

Selain itu, Quinn mendefinisikan strategi sebagai suatu bentuk atau rencana yang mengintegrasikan tujuan utama, kebijakan, dan tindakan suatu organisasi menjadi satu kesatuan yang utuh. Strategi yang disusun dengan baik akan membantu mengatur dan mengalokasikan sumber daya perusahaan ke dalam bentuk yang unik dan berkelanjutan. Bryson menjelaskan bahwa strategi dapat dilihat sebagai suatu kebijakan, rencana aksi, keputusan, atau alokasi sumber daya yang mendefinisikan bagaimana sebuah organisasi tersebut, apa yang dilakukannya, dan mengapa melakukannya.<sup>47</sup>

Strategi ialah salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan kegiatan dakwah. Pengertian strategi merupakan konsep dan/atau upaya untuk menggerakkan dan mengarahkan potensi dan sumber daya ke dalam rangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi merupakan kegiatan yang direncanakan secara matang untuk mencapai suatu tujuan tertentu.<sup>48</sup>

Strategi dakwah merupakan taktik atau siasat yang digunakan pada kegiatan dakwah<sup>49</sup>. Menurut Moh. Ali Aziz, dalam buku ilmu dakwah menjelaskan bahwa yang dimaksud strategi dakwah ialah perencanaan mengenai rangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan dakwah tertentu. Strategi berarti sebuah rencana yang didalamnya meliputi penggunaan metode dan pemanfaatan sumber daya. Strategi dirancang guna mencapai

---

<sup>47</sup> I Putu Agus Adnyana dan Oka Suryadinatha Gorda. *Strategi Manajemen SDM Demi Tigawasa yang Lebih Baik*, (Bali: Nilacakra, 2020), 51.

<sup>48</sup> Huda, Miftahul. "Strategi Dakwah Nahdlatul Ulama Terhadap Toleransi Beragama Di Jepara." *Al-Mishbah: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi* 14 (2018): 148.

<sup>49</sup> Irfan Nugraha, "Konsep dan Strategi Dakwah K.H. Fuad Affandi", *Jurnal Komunika*, Vol. 3, no.1, 2020, 41.

tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, sebelum menetapkan sebuah strategi perlu adanya tujuan yang jelas agar dapat diukur keberhasilannya<sup>50</sup>.

Menurut Asmuni Syukir strategi dakwah diartikan sebagai metode, siasat, taktik yang dipergunakan dalam aktivitas atau kegiatan dakwah. Sedangkan menurut Awaludin Pimay strategi dakwah dapat diartikan sebagai proses penentuan cara dan upaya untuk menghadapi sasaran dakwah dalam situasi dan kondisi tertentu guna mencapai tujuan dakwah secara optimal<sup>51</sup>.

Al Bayanuni mendefinisikan strategi dakwah sebagai rencana yang dirumuskan untuk kegiatan dakwah. Strategi dakwah merupakan sebuah penentuan cara untuk mencapai tujuan dakwah yang optimal. Dengan demikian, strategi dakwah dapat diartikan sebagai proses perencanaan dan ketetapan yang dirumuskan untuk menyampaikan ajaran islam, mengajarkannya dan menerapkan dalam kehidupan<sup>52</sup>

#### b. Macam-macam strategi dakwah

Al-Bayanuni membagi strategi dakwah dalam tiga bentuk, diantaranya adalah:

##### 1) Strategi Sentimentil

Strategi sentimentil ialah strategi dakwah yang memfokuskan pada aspek hati untuk menggerakkan perasaan mad'u. Pendekatan pada strategi ini biasanya dengan

---

<sup>50</sup> Moh. Ali Aziz. *Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Kencana, 2017), 299.

<sup>51</sup> Elmansyah. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen Dakwah IAIN Pontianak*. (Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2017), 48.

<sup>52</sup> Nizar, Muklis. "Strategi Dakwah Al Bayanuni (Analisis Strategi Muhammad Abu Fatah Al Bayanuni Dalam Kitab Al Madkhal Ila Ilmi Dakwah)." *Islamic Communication Journal* 3.1 (2018).

memberikan nasihat dengan tutur kata yang lembut dan mengesankan. Taktik ini sering digunakan pada orang gila, yatim piatu, miskin, dan orang-orang terlantar lainnya. Jadi, dengan menggunakan strategi ini, madu bisa merasa nyaman, dihargai, dan dihormati<sup>53</sup>. Strategi sentimentil menunjukkan sikap santun dan penuh kasih sayang terhadap mad'u, dengan kata-kata yang indah dan berkesan seperti panggilan dengan kata-kata ya abati (hai bapakku), ya bunayya (wahai anakku), ya qaumi (wahai kaumku), dan sebagainya<sup>54</sup>. Mengajarkan hal-hal yang bermanfaat bagi mereka dengan targhib (memberi semangat) untuk belajar ilmu agama dan adanya janji akan mendapat pahala yang berlimpah untuk setiap perbuatan baik yang dilakukan<sup>55</sup>.

Strategi sentimentil dapat digunakan dalam berbagai keadaan dan dalam ranah apapun diantaranya:

- a) Obyek dakwah adalah orang awam, mereka membutuhkan kelembutan dan perhatian yang lebih, serta mengajarkan hal hal yang bermanfaat bagi mereka dengan cara targhib (memberikan semangat) untuk mempelajari ilmu agama dan akan mendapat pahala yang berlimpah untuk setiap kebaikan yang dilakukan.
- b) Obyek dakwah adalah orang yang tidak diketahui keadaannya dan tidak dikenali tingkatan kekuatan imannya. Dalam keadaan ini, seorang dai harus bisa menyingkap keadaannya dengan mempengaruhi hati dan

---

<sup>53</sup> Dasep Bayu Ahyar, *Dakwah Multikultural*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022), 82.

<sup>54</sup> Muhammad Abu Al-Fath dan Al-Bayanuni, *Pengantar Studi Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2021), 216.

<sup>55</sup> Muhammad Abu Al-Fath dan Al-Bayanuni, *Pengantar Studi Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2021), 215.

jiwanya, agar ia bisa menentukan apa yang dibutuhkan dalam dakwahnya dan memilih metode yang tepat untuk digunakan dalam dakwah<sup>56</sup>.

- c) Berdakwah kepada orang-orang yang berhati lemah seperti perempuan, anak-anak, anak-anak yatim, orang-orang miskin, orang-orang yang tertimpa musibah, orang-orang yang sedang sakit, dan lain sebagainya.
- d) Dakwah ayah kepada anak, dakwah anak kepada ayahnya, serta berdakwah kepada kerabat, atau teman.
- e) Pada daerah-daerah yang minim dakwah namun intensitas obyek dakwah yang tinggi, dai harus berusaha menundukkan hati mereka agar bisa menerima dakwah yang disampaikan.

Strategi sentimental memiliki beberapa keunggulan yang secara khusus bisa disesuaikan dengan karakter dan tujuan-tujuan dakwah, di antaranya:

- a) Kelembutan gaya penyampaian dan pemilihan materi yang berkesan.
- b) Pengaruh dan kesan dakwah dengan cepat diterima oleh sasaran dakwah.
- c) Kemampuan untuk meredakan atau meluluhkan kekerasan penentang atau musuh, juga menghindari dari gangguan mereka
- d) Perubahan pengaruh dakwah yang cepat, mengikuti perubahan perasaan dan emosional.
- e) Keluasan wilayah dan penerapan, sebab karakter emosional manusia lebih unggul dari lainnya<sup>57</sup>.

---

<sup>56</sup> Ibid, 217

<sup>57</sup> Ibid, 218

## 2) Strategi Rasional

Strategi rasional yaitu strategi dakwah yang memfokuskan pada akal pikiran. Strategi rasional mengajak mad'u untuk berpikir dan mengambil pelajaran pada pesan-pesan yang disampaikan da'i<sup>58</sup>. Strategi ini efektif ketika melakukan dakwah antar akademisi dan profesional, sehingga membangkitkan kemampuan mereka untuk menalar tentang informasi da'i yang disampaikan oleh da'i<sup>59</sup>. Strategi rasional menceritakan kisah pembelajaran yang rasional. Al-Qur'an menceritakan kisah umat di masa lalu. Begitu pula Nabi Muhammad menceritakan kisah para pendahulunya kepada para sahabatnya dalam banyak hadits<sup>60</sup>. Penggunaan hukum-hukum logis, pembahasan, atau munculnya contoh-contoh dan bukti-bukti sejarah merupakan beberapa metode strategi rasional<sup>61</sup>.

Ada beberapa metode strategi rasional yang paling menonjol, sebagai berikut.

- a) Penggunaan hukum logika dan kiasan (qiyas) dengan segala macam bentuknya: qiyas yang paling mendekati, qiyas yang sama, qiyas yang berlawanan, dan qiyas implisit. Untuk qiyas implisit contohnya adalah seperti halnya orang yang berpuasa kemudian dia makan karena lupa, maka orang tersebut tetap dianggap puasa.

---

<sup>58</sup> Alim Puspiano, "Strategi Dakwah Masyarakat Kota", *Jurnal An-Nida': Jurnal Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Vol. IX, no.1, 2021, 56.

<sup>59</sup> Samsul Arifin, and Imam Syafi'i. "Dakwah Mualaf Strategi Dan Pola Dakwah Untuk Mualaf Di Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya." *Mukammil: Jurnal Kajian Keislaman* 1.1 (2018): 88.

<sup>60</sup> Muhammad Abu Al-Fath dan Al-Bayanuni,. *Pengantar Studi Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2021), 222

<sup>61</sup> Halimatus Sakdiah. "Komunikasi interpersonal sebagai strategi dakwah rasulullah (perspektif psikologi)." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 15.30 (2016): 43.

- b) Adu argument, debat, dan dialog.
- c) Menyebutkan dengan perumpamaan (amtsal), baik yang jelas (terang-terangan) atau yang tersembunyi.
- d) Kisah-kisah yang meluluhkan akal pikiran, dan mendorong mitra dakwah untuk mengambil pelajaran dari kisah tersebut. Seperti kisah-kisah Nabi dan para sahabat<sup>62</sup>.

Strategi rasional dapat digunakan dalam berbagai keadaan diantaranya:

- a) Dalam lingkup orang-orang yang mengingkari hal-hal yang sudah jelas dan tidak membutuhkan penjelasan akal.
- b) Dalam lingkup orang-orang rasionalis yang selalu mengandalkan akal mereka, karena sesungguhnya mereka lebih cepat terpengaruh dengan gaya penyampaian yang masuk akal bagi mereka.
- c) Dalam lingkup orang-orang yang jauh dari sifat fanatisme dan tidak memiliki kepentingan secara khusus
- d) Dalam lingkup orang-orang yang terdampak hal-hal yang masih samar dan syubhat, serta mereka yang tertipu dengan hal-hal yang salah<sup>63</sup>.

Strategi rasional memiliki beberapa keunggulan dan keistimewaan dibanding lainnya, diantaranya:

- a) Berpedoman pada hasil-hasil rasio dan kaedah-kaedah Ilmu Mantiq (Ilmu Logika).
- b) Bantahan dan sangkalan pihak-pihak penentang yang ingkar.

---

<sup>62</sup> Muhammad Abu Al-Fath dan Al-Bayanuni,. *Pengantar Studi Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2021), 219

<sup>63</sup> Muhammad Abu Al-Fath dan Al-Bayanuni,. *Pengantar Studi Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2021), 222

- c) Kedalaman pengaruhnya pada diri obyek dakwah, dan keteguhan pemikiran yang tersampaikan, karena tidaklah mudah untuk mengubah sebuah kepercayaan dan pemikiran seseorang

Oleh karena itu, seorang da'i yang bijak harus dapat memilih dan menentukan metode dakwahnya sesuai dengan situasi dan kondisi mad'u<sup>64</sup>.

### 3) Strategi Indrawi

Strategi indrawi merupakan strategi dakwah yang berorientasi pada panca indra dan berpegang teguh pada hasil penelitian ataupun percobaan<sup>65</sup>. Strategi indrawi juga dikenal sebagai strategi eksperimen atau strategi ilmiah. Praktik keagamaan, keteladanan, dan pentas drama merupakan metode yang dihimpun oleh strategi indrawi. Pada zaman Nabi SAW mempraktekkan Islam sebagai perwujudan strategi indrawi yang disaksikan oleh para sahabat. Para sahabat menyaksikan mukjizat Nabi SAW secara langsung. Seperti terbelahnya rembulan, hingga menyaksikan Malaikat jibril dalam bentuk manusia<sup>66</sup>. Penerapan strategi ini adalah menggunakan Al-Qur'an untuk menerima atau menolak sebuah penelitian. Contoh dari strategi ini adalah pada dakwah M. Quraish Shihab, saat

---

<sup>64</sup> Muhammad Abu Al-Fath dan Al-Bayanuni,. *Pengantar Studi Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2021), 223

<sup>65</sup> Alim Puspiano, "Strategi Dakwah Masyarakat Kota", *Jurnal An-Nida': Jurnal Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Vol. IX, no.1, 2021, 56.

<sup>66</sup> Halimatus Sakdiyah. "Komunikasi interpersonal sebagai strategi dakwah rasulullah (perspektif psikologi)." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 15.30 (2016): 43.



menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an beliau juga menguraikan hasil penemuan ilmiah<sup>67</sup>.

Strategi indrawi dapat mempengaruhi seseorang lebih cepat karena merupakan metode dakwah yang bertumpu pada unsur indera yang umumnya dapat dengan mudah diterima oleh mad'u<sup>68</sup>. Penggunaan strategi ini membutuhkan keterampilan khusus, dan tidak semua da'i dapat menggunakannya, terutama jika dakwah untuk melatih ulama yang khusus terjun dalam ilmu praktik dan terapan<sup>69</sup>.

Di antara cara yang paling unggul dalam strategi indrawi adalah:

- a) Metode pembelajaran secara praktik, dengan cara mad'u menyaksikan langsung praktik tata cara pelaksanaan ibadah yang diperintahkan agama, seperti contoh Rasulullah mengajarkan bagaimana cara shalat.
- b) Memberikan teladan dengan perilaku yang mencerminkan pendidikan akhlak dan ibadah<sup>70</sup>.
- c) Mengubah kemungkaran dengan tangan serta menghilangkannya dari pelaku kemungkaran tersebut.
- d) Menceritakan mukjizat-mukjizat para Nabi dan Rasul yang bersifat inderawi
- e) Metode "pentas drama", dengan menampilkan beberapa perkara di atas panggung, baik hal-hal yang sedang populer, atau hal lain yang pada intinya adalah tampilan yang mengandung hikmah.<sup>71</sup>

---

<sup>67</sup> Alim Puspianto, "Strategi Dakwah Masyarakat Kota", *Jurnal An-Nida': Jurnal Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Vol. IX, no.1, 2021, 56.

<sup>68</sup> Muhammad Abu Al-Fath dan Al-Bayanuni, *Pengantar Studi Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2021), 227.

<sup>69</sup> Ibid, 228.

<sup>70</sup> Ibid, 224

<sup>71</sup> Ibid, 225

Ruang lingkup penggunaan strategi indrawi , diantaranya:

- a) Dalam lingkup pengajaran praktik ibadah seperti wudhu, shalat, dan haji. Hal ini sebagaimana pernah dilakukan oleh Rasulullah dalam mengajarkan ibadah-ibadah tersebut kepada para sahabat.
- b) Lingkup dakwah ulama dan orang-orang yang kompeten dalam ilmu-ilmu praktik, dan ditopang dengan dalil-dalil ilmiah dari Al-Qur'an maupun Hadits, disertai dengan perhatian yang serius terhadap pentingnya penggunaan nash-nash syara' sesuai hakekat keilmuan yang pasti dan dengan metode yang tepat.
- c) Lingkup dakwah orang-orang yang tidak memahami ayat-ayat kauniyyah (yang berkaitan dengan alam semesta) dan orang-orang yang mengingkari kebutuhan akal. Karena sesungguhnya dakwah kepada golongan ini hanya bisa diterima jika melalui unsur-unsur yang inderawi dan materialistis. Oleh sebab itu, mayoritas mukjizat para Nabi bersifat materi yang inderawi<sup>72</sup>

Keunggulan dan keutamaan strategi indrawi diantaranya:

- a) Lebih cepat memberikan pengaruh bagi seseorang, karena merupakan metode dakwah yang bersandar pada unsur-unsur indrawi yang secara kebiasaan mudah diterima. Jadi apabila ia tidak menerimanya, ia bersikeras untuk tetap dalam keingkarannya dan kebathilannya<sup>73</sup>.
- b) Memberikan pengaruh yang mendalam di hati para manusia, karena dakwah yang diserukan bisa diterima oleh indra mereka.

---

<sup>72</sup> Muhammad Abu Al-Fath dan Al-Bayanuni,. *Pengantar Studi Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2021), 226

<sup>73</sup> Ibid, 227

- c) Ruang lingkungnya yang luas, karena seluruh manusia sama-sama bisa menangkapnya dengan indra yang dimiliki, baik itu orang dewasa atau anak kecil, dan baik itu orang berpendidikan maupun tidak.
- d) Penggunaan metode ini membutuhkan keahlian khusus, jadi tidak semua dai bisa menggunakannya, terlebih lagi jika dakwah untuk mencetak ulama yang khusus terjun dalam ilmu-ilmu tathbiqi (praktik atau terapan)<sup>74</sup>.

### C. Tinjauan tentang Pengajian

Pengajian diartikan sebagai bentuk kegiatan pembelajaran yang mengajak manusia untuk lebih memahami ajaran Islam dengan cara mempelajari ajaran ilmu Al-Qur'an, tauhid, fiqh, dan sebagainya. Muhzakir mendefinisikan pengajian yakni istilah umum yang banyak digunakan oleh masyarakat dalam menyebut kegiatan yang mempelajari agama Islam<sup>75</sup>.

#### 1. Fungsi pengajian

Pengajian berfungsi sebagai landasan hidup yang dapat mengokohkan jiwa spiritual umat Islam dalam upaya untuk meningkatkan kualitas hidup baik secara lahiriah maupun batiniah sesuai dengan ajaran agama Islam. Disamping itu, pengajian juga berfungsi untuk meningkatkan kualitas keimanan dan pemahaman mengenai ajaran Islam agar terus bertambah. Dengan mengikuti pengajian, akan menumbuhkan kesadaran beragama dengan keimanan, meningkatkan ilmu baca dan tulis

---

<sup>74</sup> Muhammad Abu Al-Fath dan Al-Bayanuni, *Pengantar Studi Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2021), 228

<sup>75</sup> Sri Maulidiah, E. Bahrudin, "Korelasi Kegiatan Pengajian terhadap Akhlak Anggota Remaja Masjid Al- Muhajirin di Gunng Putri Bogor," *Jurnal Akrab Juara*, vol. 4, no. 3, 2019, 70

Al-Qur'an, dan mengarahkan pandangan hidup ke arah yang islami<sup>76</sup>.

## 2. Metode pengajian

Metode pengajian digunakan agar memudahkan seorang da'i dalam menyampaikan ajaran agama Islam. Biasanya metode yang digunakan tak hanya satu, melainkan bermacam-macam metode. Metode pengajian tersebut diantaranya:

### a) Metode ceramah

Metode ceramah merupakan cara menyajikan materi dengan lisan atau menjelaskan secara langsung kepada jamaah. Biasanya metode ceramah digunakan pada sebuah pengajian yang memiliki jumlah jamaah yang cukup banyak.

### b) Metode diskusi

Metode diskusi ialah cara menyajikan materi dengan berinteraksi antara da'i dengan jamaah. Tujuan menggunakan metode diskusi ini adalah untuk mencari solusi terhadap suatu permasalahan, ataupun untuk menjawab pertanyaan, memahami, dan menambah pengetahuan jamaah, serta untuk membuat keputusan<sup>77</sup>.

## **D. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Pada sub bab ini, menjelaskan hasil penelitian terdahulu yang memiliki persamaan dengan penelitian ini. Yang mana meliputi persamaan dan perbedaan antara hasil penelitian

<sup>76</sup> Ahmad Sarbib, "Internalisasi Nilai Keislaman melalui Majelis Taklim," *Jurnal Ilmu Dakwah*, vol. 5, no. 16, 2010, 58.

<sup>77</sup> Sri Maulidiah, E. Bahrudin, "Korelasi Kegiatan Pengajian terhadap Akhlak Anggota Remaja Masjid Al- Muhajirin di Gunung Putri Bogor," *Jurnal Akrab Juara*, vol. 4, no. 3, 2019,75.

terdahulu dengan penelitian ini, antara lain adalah sebagai berikut:

1. Jurnal karya Dian Adi Perdana dari Institute Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo, tahun 2019 yang berjudul “Strategi Takmir Masjid Dalam Meningkatkan Trust Dan Integritas Pada Masyarakat: Studi Di Desa Oluhuta Kabupaten Bone Bolango”. Dalam analisisnya Dian Adi Perdana memberikan kesimpulan bahwa strategi dakwah yang digunakan oleh takmir masjid dalam meningkatkan trust dan integritas pada masyarakat adalah dengan badan takmirul Masjid Al-Ma’arif memaksimalkan kegiatan sholat lima waktu dan sholat jum’at dengan terus mengajak jama’ah untuk sholat di masjid, mengadakan agenda kajian sebulan sekali karena masih menggunakan penceramah lokal dari desa Oluhuta Sendiri dan kini telah didirikan TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur’an). Badan Takmirul Masjid Al-Ma’arif juga selalu menyelenggarakan kegiatan pada hari besar Islam seperti adanya maulidan sehingga masjid ini pun menjadi tempat pembinaan umat Islam dan kegiatan dakwah Islamiah<sup>78</sup>.
2. Jurnal karya Muhammad Hamdan Yuwafik dan Abdul Muhid dari UIN Sunan Ampel Surabaya, tahun 2020 yang berjudul “Strategi Dakwah Pesantren Luhur Al-Husna dalam Menjaga Toleransi Beragama Di Kota Surabaya”. Dalam analisisnya Muhammad Hamdan Yuwafik dan Abdul Muhid memberikan kesimpulan bahwa Strategi dakwah Pesantren Luhur Al-Husna dalam menjaga toleransi di Surabaya mengedepankan

---

<sup>78</sup> Dian Adi Perdana. "Strategi Takmir Masjid Dalam Meningkatkan Trust Dan Integritas Pada Masyarakat: Studi Di Desa Oluhuta Kabupaten Bone Bolango." *Jurnal MD*, vol. 5, No. 2, 2019.

strategi dakwah yang rasional dengan mengutamakan dialog. Dalam melaksanakan dakwahnya Pesantren Luhur Al-Husna mampu menyelaraskan antara agama dan pengetahuan modern. Selain itu, Pesantren Luhur Al-Husna memiliki komitmen yang kuat untuk mempersiapkan generasi muslim yang tangguh sehingga sumber daya manusia yang ada semakin berkualitas. Strategi dakwah Pesantren luhur Al-Husna Surabaya dalam menjaga toleransi di Surabaya bisa dikatakan berhasil sehingga dapat dilihat dengan terwujudnya kerukunan, persaudaraan antar umat beragama di Surabaya yang terjalin dengan baik hingga saat ini<sup>79</sup>.

3. Skripsi karya Nur Indah Sari dari Prodi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, tahun 2019 yang berjudul “Strategi Dakwah Majelis Taklim Permata dalam Membina Ibadah Masyarakat di Desa Moncongloe Bulu Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros”. Dalam analisisnya Nur Indah Sari menjelaskan bahwa strategi dakwah yang dilakukan oleh majelis taklim permata adalah dengan mengadakan beberapa kegiatan, misalnya: pengajian, tadarus, salat berjamaah, bakti sosial, peringatan hari besar Islam, dan mengikuti lomba. Adapun faktor pendukung majelis taklim permata dalam membina ibadah masyarakat di Desa Moncongloe Bulu Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros adalah tersedianya sarana dan prasarana yang disediakan oleh pemerintah Desa Moncongloe Bulu, selain itu adanya antusias dan kerjasama yang besar dari anggota majelis

---

<sup>79</sup> Yuwafik, Muhammad Hamdan, and Abdul Muhid. "Strategi Dakwah Pesantren Luhur Al-Husna Dalam Menjaga Toleransi Beragama Di Kota Surabaya." *Muharrrik: Jurnal Dakwah Dan Sosial* Vol. 3, No. 02, 2020.

taklim permata. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu keterbatasan kendaraan anggota majelis taklim pertama dan adanya kesibukan pada masing masing anggota.<sup>80</sup>

4. Skripsi karya Abdul Karim dari Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Sulthan Thaha Saifuddin, tahun 2020 yang berjudul “Strategi Dakwah Guru Ngaji dalam Menumbuhkan Minat Mengaji di Desa Senaung Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi”. Dalam analisisnya menjelaskan bahwa strategi yang digunakan guru ngaji dalam menumbuhkan minat mengaji di PAMI AT-TAQWA Desa Senaung adalah dengan menjalankan beberapa kegiatan seperti: sholat berjamaah, membaca doa dan wirid, membaca shalawat nabi, dan tilawah. Adapun kendala yang dihadapi oleh guru ngaji adalah perbedaan karakteristik pada setiap anak, waktu yang terlalu singkat dengan jumlah murid yang banyak, serta kurangnya tenaga pengajar.<sup>81</sup>
5. Skripsi karya Asifa Fadillah Siregar dari Prodi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara, tahun 2018 yang berjudul “Strategi Dakwah Forum Silaturrahi Majelis Taklim Kota Medan dalam Memberikan Kesejahteraan Ekonomi Anggotanya”. Dalam analisisnya Asifa Fadillah Siregar menjelaskan bahwa strategi yang digunakan oleh Forum Silaturrahi Majelis Taklim Kota Medan adalah dengan mengajak untuk berbuat kebaikan dan mencegah

---

<sup>80</sup> Nur Indah Sari, *Strategi Dakwah Majelis Taklim Permata dalam Membina Ibadah Masyarakat di Desa Moncongloe Bulu Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros*. (Skripsi UIN Alauddin Makassar, 2019)

<sup>81</sup> Abdul Karim, *Strategi Dakwah Guru Ngaji dalam Menumbuhkan Minat Mengaji di Desa Senaung Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi*. (Skripsi UIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2020)

kemungkinan, selain itu juga dengan menyampaikan pesan-pesan dakwah yang disampaikan oleh ustadz. Metode dakwah yang digunakan oleh forum silaturahmi majelis taklim kota medan adalah dengan metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, dan metode keteladanan.<sup>82</sup>

Tabel 2.2  
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Tempat, Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Dian Adi Perdana, Institute Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo, tahun 2019.	Strategi Takmir Masjid Dalam Meningkatkan Trust Dan Integritas Pada Masyarakat: Studi Di Desa Oluhuta Kabupaten Bone Bolango	Persamaan dengan penelitian ini yakni memiliki tema yang sama mengenai strategi dakwah.	Perbedaan terletak pada subyek dan tempat penelitian

<sup>82</sup> Asifa Fadillah Siregar, *Strategi Dakwah Forum Silaturahmi Majelis Taklim Kota Medan dalam Memberikan Kesejahteraan Ekonomi Anggotanya*. (Skripsi UIN Sumatera Utara, 2020)



2	Muhammad Hamdan Yuwafik dan Abdul Muhid, UIN Sunan Ampel Surabaya, tahun 2020.	Strategi Dakwah Pesantren Luhur Al-Husna dalam Menjaga Toleransi Beragama Di Kota Surabaya	menggunakan metode penelitian kualitatif bersifat deskriptif.	Perbedaan dengan penelitian ini yakni terletak pada subyek, obyek, dan tempat penelitian
3	Nur Indah Sari, UIN Alauddin Makassar, tahun 2019.	Strategi Dakwah Majelis Taklim Permata dalam Membina Ibadah Masyarakat di Desa Monconglo e Bulu Kecamatan Monconglo e Kabupaten Maros.	Persamaan dengan penelitian ini yakni jenis penelitian kualitatif deskriptif, dengan tema yang sama yaitu strategi dakwah.	Terletak pada subyek dan tempat penelitian.
4	Abdul Karim, Dakwah UIN Sulthan Thaha	Strategi Dakwah Guru Ngaji dalam	persamaan dengan penelitian ini adalah	Perbedaan penelitian ini terletak

	Saifuddin, tahun 2020.	Menumbuhkan Minat Mengaji di Desa Senaung Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi	sama-sama menggunakan metode Kualitatif Deskriptif dengan tema strategi dakwah.	pada objek dan subyek penelitian
5	Asifa Fadillah Siregar, UIN Sumatera Utara, tahun 2018.	Strategi Dakwah Forum Silaturrahmi Majelis Taklim Kota Medan dalam Memberikan Kesejahteraan Ekonomi Anggotanya	Persamaan penelitian ini ialah memiliki fokus penelitian mengenai strategi dakwah.	Terletak pada subyek, dan tempat penelitian.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian dan pendekatan**

Jenis penelitian ini yakni penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Studi kasus merupakan suatu serangkaian kegiatan yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut.<sup>83</sup>

Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan tujuan mendapat data dan landasan teori yang sesuai fakta, peneliti dapat berinteraksi langsung dalam penelitian dan merasakan apa yang mereka alami dalam kegiatan masyarakat, mempelajari kelompok-kelompok serta pengalaman yang peneliti belum ketahui.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami realitas sosial, yakni melihat dunia apa adanya, bukan sebagaimana mestinya. Lexy J. Moleong, dalam bukunya metode penelitian kualitatif, menjelaskan beberapa pendapat ahli, termasuk definisi Bogdan dan Taylor tentang metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif

---

<sup>83</sup> Muhammad Rizal Pahleviannur. "Metodologi Penelitian Kualitatif." Pradina Pustaka (2022), 70.

Denzin dan Lincoln mengemukakan bahwa penelitian kualitatif ialah penelitian yang bersifat alamiah, bertujuan untuk menjelaskan fenomena yang terjadi. Selain itu, Lexy J. Moleong mengemukakan bahwa penelitian kualitatif yakni penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain dalam bentuk data deskripsi.

Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk tertulis atau lisan<sup>84</sup>.

## **B. Unit Analisis**

Unit analisis adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian. Dalam arti lain unit analisis memiliki pengertian sebagai sesuatu yang berkaitan dengan fokus atau komponen yang diteliti. Unit analisis dalam suatu penelitian dapat berupa individu, kelompok, organisasi, benda, wilayah dan periode tertentu sesuai dengan fokus permasalahan<sup>85</sup>. Unit analisis dari penelitian ini adalah pernyataan atau ungkapan dari ustadz Khaidir yang terkait dengan strategi dakwah.

## **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Masjid Darussalam. Jl. Basuki Rachmad, Kec. Tuban, Kabupaten Tuban, Jawa Timur. Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan tercatat sejak bulan Desember sampai Maret 2022.

---

<sup>84</sup> Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama, 2015), 4 .

<sup>85</sup> Arip Rahman Sudrajat. *Perilaku Organisasi Sebagai Suatu Konsep & Analisis*. (Bali, Nilacakra, 2021), 6.

## D. Jenis dan Sumber data

Sumber data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Data primer

Data primer adalah data yang di dapatkan oleh peneliti secara langsung dari masyarakat<sup>86</sup>. Sumber data primer pada penelitian ini peneliti peroleh dari hasil observasi dan wawancara dengan pihak yang bersangkutan dijadikan sumber informasi yakni ustadz Khaidir, takmir masjid Darussalam, dan beberapa jamaah.

### b. Data sekunder

Data sekunder ialah data yang diperoleh dari pihak kedua. Dapat berupa buku, jurnal, majalah, atau buletin yang sifatnya dokumentasi<sup>87</sup>. Data sekunder pada penelitian ini adalah berupa jurnal, buku, ataupun artikel yang berkaitan dengan masalah yang dibahas oleh peneliti yaitu tentang strategi dakwah.

## E. Tahap-tahap penelitian

Dalam sebuah penelitian, perlu adanya gambaran tahap mulai dari persiapan, pelaksanaan, pengumpulan data, penyajian data, hingga analisis penelitian. Adapun tahap-tahap penelitian ini ialah sebagai berikut:

- a. Menentukan topik. Dalam hal ini, peneliti memfokuskan pemahaman dan topik mengenai pengajian ahad pagi

---

<sup>86</sup> Bagja waluya, *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*. (Bandung: PT Setia Purna Inves, 2017) 79.

<sup>87</sup> Bagja waluya, *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*. (Bandung: PT Setia Purna Inves, 2017) 79.

yang diadakan oleh masjid Darussalam Tuban. Selanjutnya peneliti tertarik untuk meneliti strategi dakwah Ustad Khaidir pada pengajian ahad pagi masjid Darussalam Tuban. Dari ketertarikan tersebut, peneliti akhirnya menarik judul “Strategi Dakwah Ustad Khaidir pada Pengajian Ahad Pagi Masjid Darussalam Tuban”

- b. Menentukan tujuan dan manfaat penelitian
- c. Melakukan studi pustaka yang berkaitan dengan penelitian tersebut
- d. Menentukan metode penelitian yang hendak digunakan
- e. Menyusun perangkat metodologi. Dalam hal ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif, maka peneliti menentukan hal-hal sebagai berikut:
  - 1) Pendekatan dan jenis penelitian
  - 2) Objek penelitian
  - 3) Sumber data
  - 4) Tahap-tahap penelitian
  - 5) Teknik pengumpulan data
  - 6) Teknik validitas data
  - 7) Teknik analisis data
- f. Menarik kesimpulan. Dalam hal ini peneliti menarik kesimpulan dengan membuat laporan penelitian yang sesuai dengan panduan penulisan skripsi.

#### **F. Teknik pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data ialah langkah utama dalam penelitian, karena mendapatkan data ialah tujuan utama dari sebuah penelitian<sup>88</sup>. Untuk dapat memperoleh data yang

---

<sup>88</sup> Sri Wahyuni, 2019 *Film dan Dakwah: Memahami Representasi Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film Melalui Analisis Semiotik*. (Surabaya: Media Sahabat Cendekia) 115.

diinginkan, maka peneliti memperoleh data dengan menggunakan metode sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi adalah mengumpulkan data yang berasal dari lapangan. Data observasi dapat diperoleh dari interaksi dalam suatu organisasi/ kelompok<sup>89</sup>. Observasi dilakukan secara langsung pada objek yang diteliti yaitu bagaimana strategi dakwah yang dilakukan ustadz Khaidir pada pengajian ahad pagi masjid Darussalam Tuban. Peneliti mencatat dan mengikuti kegiatan pengajian yang disampaikan oleh ustadz Khaidir dari awal hingga akhir dan ditutup dengan do'a. Sehingga peneliti mengetahui aktivitas pengajian sejak awal hingga akhir.

### 2. Wawancara

Wawancara yakni kegiatan percakapan dengan tujuan untuk menerima atau memberikan informasi yang dilakukan oleh dua pihak, yakni pewawancara dan yang diwawancarai<sup>90</sup>. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara semi terstruktur. Pada wawancara semi terstruktur peneliti menyusun beberapa pertanyaan yang kemudian diajukan kepada responden dengan tujuan untuk menuntun, bukan mendikte. Wawancara semi terstruktur dapat memberikan kebebasan kepada peneliti untuk bertanya sebebas-bebasnya dan dapat mengatur alur dan setting wawancara<sup>91</sup>. Yang menjadi informan pada penelitian ini

---

<sup>89</sup> Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Grasindo) 112

<sup>90</sup> Mamik, 2015 *Metode Kualitatif*. (Sidoarjo: Zifatama Publisher) 108

<sup>91</sup> Fandi Rosi Sarwo Edi, 2016 *Teori Wawancara Psikodiagnostik*. (Yogyakarta: LeutikaPrio) 23.

yakni ustadz Khaidir, takmir masjid Darussalam, dan beberapa jamaah.

### 3. Dokumentasi

Selain data yang bersumber dari manusia melalui observasi dan wawancara, pengumpulan data juga dapat diperoleh melalui dokumentasi berupa buku, jurnal, majalah, artikel, dan sebagainya<sup>92</sup>. Data dokumentasi dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan foto yang diperoleh peneliti dari penelitian secara langsung untuk melengkapi data.

## G. Teknik validitas data

Untuk mendapatkan data yang terpercaya, maka peneliti perlu melakukan teknik keabsahan data. Peneliti akan melakukan beberapa teknik keabsahan data, diantaranya:

### 1. Ketekunan pengamatan

Pada saat terjun di lapangan, peneliti perlu melakukan pengamatan yang lebih cermat agar dapat memberikan deskripsi data yang akurat. Ketekunan pengamatan dilakukan untuk mendapatkan data yang relevan dengan fokus penelitian.

### 2. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan validitas data dengan menggunakan data lain, seperti: sumber, teori, atau metode untuk membandingkan data atau mengecek

---

<sup>92</sup> Mamik, 2015 *Metode Kualitatif*. (Sidoarjo: Zifatama Publisher), 115



data<sup>93</sup>. Dengan kata lain, triangulasi adalah pengecekan data dengan berbagai sumber dan cara.

### 3. Menggunakan bahan referensi

Sebagai pendukung untuk membuktikan data yang telah diperoleh peneliti, maka teknik ini perlu dilakukan. Referensi dapat diperoleh melalui buku, jurnal, artikel ilmiah, dan lain sebagainya.

## H. Teknik analisis data

Teknik analisis data diartikan sebagai upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil wawancara ataupun observasi guna meningkatkan pemahaman terhadap kasus yang diteliti<sup>94</sup>. Penelitian ini menganalisa data menggunakan teori analisis strategi dakwah yang terdiri dari strategi sentimental, strategi rasional, dan strategi indrawi.

### 1. Reduksi data

Reduksi data ialah meringkas, memilah hal-hal yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting<sup>95</sup>. Sehingga data-data yang sebelumnya masih banyak dan berserakan akhirnya terseleksi dan terpilihah beberapa data yang ditetapkan sebagai fokus penelitian. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Peneliti merangkum dan memilih data yang

---

<sup>93</sup> Sumasno Hadi, "Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi," *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Jilid 22, no.1, 2016, 75.

<sup>94</sup> Ahmad Rijali, "Analisis data kualitatif," *Jurnal Alhadharah*, vol. 17, no 33, 2018, 84.

<sup>95</sup> Ibid, 91

pokok. Data yang tidak diperlukan dibuang. Setelah memilih data yang penting, peneliti mengategorikan data sesuai dengan permasalahan yang diteliti, dengan kategori data mengenai strategi dakwah. Dengan begitu, data akan mudah dianalisis.

## 2. Penyajian data

Setelah mereduksi data, selanjutnya adalah mendisplay data. Penyajian data kualitatif dapat berupa teks deskriptif dengan bentuk catatan hasil wawancara, grafik, jaringan, bagan, dan matriks<sup>96</sup> Pada umumnya, yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah penyajian data dalam bentuk teks yang bersifat deskriptif. Peneliti menyajikan data secara deskriptif dan mengelompokkan sesuai kategori berdasarkan teori, sehingga akan terbentuk pola yang saling berkaitan antara data satu dengan yang lain.

## 3. Penarikan kesimpulan

Setelah penyajian data dilakukan, selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan. Untuk menarik kesimpulan, tentunya berdasarkan dari hasil analisis data yang bersumber dari wawancara, observasi, dan beberapa dokumentasi.

---

<sup>96</sup> Ibid, 94

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Gambaran Umum Subjek Penelitian**

#### **1. Deskripsi singkat lokasi penelitian**

**Gambar 4.1  
Masjid Darussalam Tuban**



Masjid Darussalam Tuban yang berlokasi di Jl. Basuki Rahmad, Kelurahan Kebonsari, Kecamatan Tuban, Kabupaten Tuban, Jawa Timur merupakan media

komunikasi bagi seluruh umat Islam khususnya jamaah Masjid Tuban Darussalam, sehingga terbentuk Uhuwah Islamiyah dan dapat menambah ilmu agama sebagai bekal uhrawiyah menuju kehidupan yang sesungguhnya.

Masjid ini diresmikan pada tanggal 18 Mei 1997 dan mampu menampung  $\pm$  700-850 jamaah. Lokasi masjid sangat strategis dan mudah dijangkau. Terletak di jalan utama Kota Tuban. Area di dalam masjid cukup luas dan bersih. Terdapat ventilasi yang cukup sehingga suasana di dalam masjid dan di teras sangat sejuk dan berangin. Masjid Darussalam juga memiliki tempat parkir mobil dan motor yang sangat luas. Masjid ini merupakan salah satu tempat sholat dan peribadatan umat Islam bagi masyarakat sekitar dengan rutin mendirikan sholat subuh, zuhur, ashar, maghrib dan isya secara berjamaah. Masjid Darussalam juga menjadi tujuan warga sekitar untuk menunaikan ibadah sunnah dan wajib selama bulan Ramadhan, seperti berbuka puasa bersama, shalat tarawih, itikaf, tadarus, dan sebagainya<sup>97</sup>.

## 2. Sejarah berdirinya pengajian ahad pagi

Pengajian ahad pagi masjid Darussalam didirikan sejak tahun 2010 dengan tujuan untuk memakmurkan masjid dan mengisi waktu kosong masyarakat, khususnya di lingkungan daerah Masjid Darussalam dan masyarakat Tuban. Awal mula berdirinya pengajian ahad pagi ini terinspirasi dari Masjid At Taqwa yang berada di Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur. Pada saat itu di Kabupaten Tuban belum ada satupun masjid yang mengadakan pengajian ahad pagi. Adanya inisiatif dari takmir Masjid Darussalam Tuban untuk

---

<sup>97</sup> Observasi peneliti di Masjid Darussalam pada 30 Januari 2022

mengadakan pengajian ahad pagi di Tuban hingga rela melakukan studi banding di Masjid At Taqwa Bojonegoro.

Dari hasil studi banding di Masjid At Taqwa Bojonegoro, kemudian diterapkan di Masjid Darussalam Tuban. Antusiasme masyarakat pada awal diadakan pengajian ahad pagi sangat luar biasa, karena di Tuban belum ada yang mengadakan pengajian ahad pagi. Seiring berjalannya waktu, masjid-masjid yang ada di Tuban seperti: Masjid Al Falah, Masjid Al Mubarak, Masjid Agung, dan lain-lain mulai mengadakan pengajian ahad pagi. Dengan adanya pengajian ahad pagi tersebut, masyarakat di Kabupaten Tuban akan lebih mudah mendapatkan ilmu dan menambah pengetahuan jamaah mengenai agama islam<sup>98</sup>.

### 3. Visi, misi, dan tujuan

Visi ialah cita-cita untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai visi tersebut diperlukan misi yang merupakan langkah-langkah atau tahapan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan. Visi pengajian ahad pagi Masjid Darussalam ialah

“Terwujudnya masjid sebagai pusat ibadah ritual (mahdhah) dan sosial (ghair mahdhah) sebagai bentuk terwujudnya kemakmuran masjid”. Sedangkan misinya adalah:

- a) Meningkatkan kualitas iman warga Masjid Darussalam dan sekitarnya.
- b) Meningkatkan kualitas sarana/ prasarana pendukung.

---

<sup>98</sup> Wawancara, Hermanto, Minggu, 6 Februari 2022 pukul 08:30

- c) Berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan sosial, ekonomi
- d) Membangun jaringan antar masjid, organisasi sosial, sektor swasta (private sector) dan pemerintah.

Sedangkan tujuan dari pengajian ahad pagi Masjid Darussalam yakni untuk memakmurkan masjid, mengisi kekosongan waktu warga khususnya lingkungan Masjid Darussalam atau lingkungan jamaah di Kabupaten Tuban, menambah pengetahuan agama agar wawasan masyarakat atau jamaah bisa lebih luas serta dapat lebih memahami agama dan bisa lebih tercerahkan dalam kehidupan<sup>99</sup>.

#### 4. Struktur organisasi takmir Masjid Darussalam

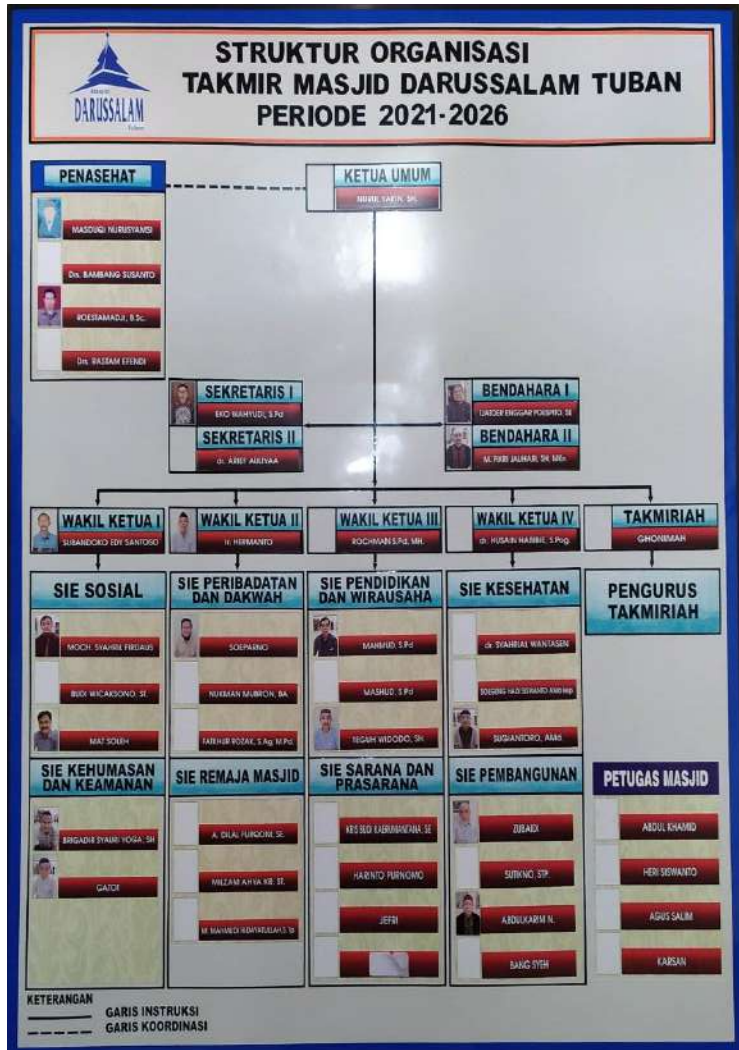
Suatu organisasi harus memiliki struktur dan pengurus untuk mencapai tujuan tertentu. Demikian juga pengajian ahad pagi di Masjid Darussalam ini tentunya memiliki struktur organisasi dan pengurus.

Gambar 4.2  
Struktur Organisasi

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

---

<sup>99</sup> Wawancara, Hermanto, Minggu, 6 Februari 2022 pukul 08:30



(Dokumentasi Masjid Darussalam Tuban, tanggal 6 Februari 2022)

## 5. Program Masjid Darussalam Tuban

Tabel 4.1  
Program Masjid Darussalam

No	Bidang	Program
1	Sosial	a) Menyusun dan melaksanakan program kesejahteraan sosial, mencakup: kegiatan-kegiatan berbasis kreatifitas seperti pelatihan usaha, menyantuni fakir miskin, yatim piatu, janda, mengadakan acara donor darah, termasuk zakat, infak, shodaqoh. b) Menggali dan mendata masyarakat dilingkungan sekitar masjid yang membutuhkan bantuan dan penanganan sosial. c) Menjalin kerja sama dengan instansi terkait didalam pelaksanaan program kegiatan sosial. d) Melaporkan pelaksanaan program dalam rapat rapat evaluasi program Takmir Masjid Darussalam Tuban
2	Keamanan	1. Menyusun program keamanan lingkungan masjid. 2. Mengadakan pengamanan pada setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh Takmir Masjid Darussalam. 3. Merancang sistem keamanan yang ideal untuk mendukung terselenggaranya kegiatan dan



		<p>keamanan seluruh aset Masjid Darussalam Tuban.</p> <p>4. Melaporkan kegiatan bidang dalam rapat rutin yang meliputi pelaksanaan program, kendala, evaluasi dan rencana tindak lanjut dalam rapat evaluasi program Takmir Masjid Darussalam Tuban.</p>
3	Kehumasan	<p>1. Menyusun program kehumasan.</p> <p>2. Mensosialisasikan program-program yang akan diselenggarakan masjid kepada pihak pemerintah maupun masyarakat.</p> <p>3. Berkoordinasi dengan sekretaris untuk melaksanakan kegiatan kearsipan, dokumentasi, perpustakaan, IT dsb.</p> <p>4. Merencanakan pengadaan media-media informasi seperti pamflet, baliho, neon box, radio FM, website monitor slide dll.</p> <p>5. Melaporkan kegiatan bidang dalam rapat rutin yang meliputi pelaksanaan program, kendala, evaluasi dan rencana tindak lanjut dalam rapat Takmir Masjid Darussalam Tuban.</p>
4	Peribadatan dan dakwah	<p>1. Menyusun Program yang berkaitan dengan bidang ibadah dan dakwah.</p>

		<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Menyusun dan melaksanakan kegiatan ibadah, mencakup: sholat wajib, sholat jum'at, sholat sunnah, kultum, pengajian, kajian, dsb.</li> <li>3. Merencanakan dan jika perlu membentuk panitia untuk kegiatan hari-hari besar Islam, Shola led, Qurban, zakat, dsb.</li> <li>4. Menyelenggarakan kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan keimanan, keilmuan dan ketaqwaan Jama'ah.</li> <li>5. Menyusun dan melaksanakan kegiatan program-program, mencakup: program pengembangan bakat, program pembinaan mualaf, program pendirian rumah tahfidz, program pelatihan mengurus jenazah, muadzin, qotib, bilal dsb.</li> <li>6. Berkoordinasi dan bekerjasama dengan Remaja Masjid dalam pelaksanaan event event tertentu untuk menumbuh kembangkan syiar masjid.</li> <li>7. Melaporkan pelaksanaan program dalam rapat-rapat evaluasi program Takmir Masjid Darussalam Tuban.</li> </ol>
5	Remas	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuat perencanaan pembentukan Remaja masjid.</li> <li>2. Mendata dan memotivasi remaja dilingkungan masjid untuk</li> </ol>

		<p>berperan aktif dalam memakmurkan masjid.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Membimbing, mengarahkan dan membina kegiatan organisasi Remaja Masjid.</li> <li>4. Menyelenggarakan kajian kajian keilmuan Remaja Masjid.</li> <li>5. Melaporkan kegiatan bidang dalam rapat rutin yang meliputi pelaksanaan program, kendala, evaluasi dan rencana tindak lanjut dalam rapat Takmir Masjid Darussalam Tuban</li> </ol>
6	Pendidikan dan wirausaha	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyusun dan melaksanakan program pembinaan dan pendidikan para remaja dan pemuda, mencakup: program pelatihan organisasi, pelatihan menjadi khotib, muazin, bilal, pendidikan pra nikah, konsultasi keluarga, dsb.</li> <li>2. Menyusun dan melaksanakan program kewirausahaan, mencakup: kegiatan-kegiatan usaha, seperti pelatihan wirausaha, pengelolaan aset-aset masjid untuk pengembangan usaha yang bermuara pada kesejahteraan jamaah.</li> <li>3. Menjalin kerja sama dengan dinas-terkait untuk melaksanakan program-program kewirausahaan.</li> </ol>

		<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Membuat, menyelenggarakan, membina, dan mengelola Program Taman Pendidikan Al Qur'an (TPA).</li> <li>5. Melaporkan kegiatan bidang dalam rapat rutin yang meliputi pelaksanaan program, kendala, evaluasi dan rencana tindak lanjut dalam rapat Takmir Masjid Darussalam Tuban.</li> </ol>
7	Sarana dan prasarana	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengumpulkan data lalu mengolahnya sebagai bahan pembuatan program sarana dan prasarana.</li> <li>2. Merencanakan pengadaan kebutuhan peralatan dan perlengkapan internal dan eksternal gedung dan aset.</li> <li>3. Melaksanakan program perawatan gedung dan lingkungan, pengembangan prasarana masjid, pengadaan dan pemeliharaan inventaris masjid, instalasi listrik, air, internet, cctv, dan telepon.</li> <li>4. Membuat daftar, mengecek, memelihara dan membuat laporan tentang seluruh inventaris masjid.</li> <li>5. Menyusun jadwal kerja kebersihan masjid, inventaris /aset, dan area sekitar masjid.</li> <li>6. Melaporkan kegiatan bidang dalam rapat rutin yang meliputi</li> </ol>

		pelaksanaan program, kendala, evaluasi dan rencana tindak lanjut dalam rapat evaluasi Takmir Masjid Darussalam Tuban.
8	Kesehatan jamaah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyusun dan melaksanakan program kesehatan jamaah, mencakup : Pengadaan klinik, Informasi kesehatan, penyuluhan kesehatan, konsultasi kesehatan, layanan kesehatan gratis, seperti perawat gratis, bidan gratis, dokter gratis. fasilitas kesehatan seperti donor darah, cek darah, bekam, pengadaan ambulan, dll.</li> <li>2. Mengkoordinir dan menyusun jadwal kegiatan sehat seperti pencak silat, senam, jalan sehat, cycling club dll.</li> <li>3. Menjalin kerja sama dengan dinas terkait untuk melaksanakan program-program kesehatan jamaah.</li> <li>4. Melaporkan kegiatan bidang dalam rapat rutin yang meliputi pelaksanaan program, kendala, evaluasi dan rencana tindak lanjut dalam rapat Takmir Masjid Darussalam Tuban</li> </ol>
9	Pembangunan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengumpulkan data lalu mengolahnya sebagai bahan pembuatan program pembangunan.</li> </ol>

		<ol style="list-style-type: none"><li>2. Mengumpulkan data lalu mengolah dan menganalisa potensi swadaya masyarakat di bidang pembangunan dengan memperhatikan nilai agama dan norma.</li><li>3. Membentuk panitia pembangunan masjid dengan melibatkan bidang/seksi lain yang terkait.</li><li>4. Merancang dan mendesain serta melaksanakan pengembangan bangunan masjid berorientasi pada kebutuhan jamaah masjid Darus salam Tuban,</li><li>5. Melaporkan kegiatan bidang dalam rapat rutin yang meliputi pelaksanaan program, kendala, evaluasi dan rencana tindak lanjut dalam rapat evaluasi Takmir Masjid Darussalam Tuban.</li></ol>
--	--	---

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## 6. Profil Ustad Khaidir

Gambar 4.3  
Foto Ustadz Khaidir



S U R A B A Y A

Nama : Piet Hizbullah Khaidir  
Ttl : Jember, 26 Oktober 1976  
Alamat : PP Al- Ishlah Sendangagung Paciran,  
Lamongan  
Email : piet@alishlah.ac.id

Riwayat pendidikan:

- a. Sedang menempuh Program Doktor bidang Ilmu al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018-sekarang
- b. S2 (MA) dari School of Theology and Philosophy, the University of Leeds, West Yorkshire, England, 2009.
- c. S1 (S.Ag.) dari Aqidah Filsafat Fak Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 1999.
- d. MAPK Jember, 1994.
- e. MTs di Ponpes Modern Baitul Hikmah Tempurejo Jember, 1991.
- f. SDN Panti II sambil nyantri di Ponpes Hidayatul Mubtadiin Panti Jember, 1988.

Saat ini diamanahi sebagai:

- a. Sekretaris Dewan Pengurus Ponpes al-Ishlah Sendangagung Paciran Lamongan Jatim
- b. Ketua Sekolah Tinggi Ilmu al-Qur'an dan Sains Al-Ishlah (STIQSI) Sendangagung Paciran Lamongan Jatim

Buku dan Karya Ilmiah:

- a) Sulthan and Iqra-Istiqra in the Internationalization Spirit of Muhammadiyah Education, Journal of Islamic Educational Thoughts and Practices, Nomor 2, Volume 1, May 2018, UMS Solo, E-ISSN: 2615-3335;
- b) Urgensi Pendekatan Holistik dalam Metodologi Studi Islam (Kajian Pemikiran M. Amin Abdullah), Jurnal Al-'Jaz (Jurnal Studi Al-Qur'an, Falsafah dan Keislaman), STIQSI Lamongan, Vol 1 No 1 Juni 2019, Print-ISSN: 2722-1652 E ISSN: 2721-1347;



- c) Al-Qur'an, Jalan Ilmu Pengetahuan dan Perubahan Sosial, Jurnal Al-I'Jaz (Jurnal Studi Al-Qur'an, Falsafah dan Keislaman), STIQSI Lamongan, Vol 1 No 2 Desember 2019, Print-ISSN: 2722-1652 E-ISSN: 2721-1347;
  - d) Corak Tafsir Sufi dan Rasional (Telaah Perbandingan Kitab Lathaif al-Isyarat dan al-Kasyaf), Jurnal Al-'Jaz (Jurnal Studi Al-Qur'an, Falsafah dan Keislaman), STIQSI Lamongan, Vol 2 No 1 Juni 2020, Print-ISSN: 2722-1652 E-ISSN: 2721-1347;
  - e) Imaji Batu Hitam: Konsep Persatuan ala Nabi Mulia Saw, geotimes, 2019
  - f) Al-Qur'an dan Perubahan Sosial, IBtimes, 2019
  - g) Tim Penulis Tafsir Al-Tanwir, MTT PP Muhammadiyah, 2019
  - h) Allah is My Audience, Pagan Press, Lamongan, 2018
  - i) Muhammadiyah sebagai Civil Islamic Society, CII, Jakarta, 2011
  - j) Nalar Kemanusiaan, Nalar Perubahan Sosial, Mizan, 2006
  - k) Al-Qur'an Menafsir Makna Zaman, UMM Press, Malang, 2003
7. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana menjadi salah satu penunjang kontinuitas kegiatan tertentu. Sama halnya dengan pengajian ahad pagi juga memiliki sarana dan prasarana yang dapat mendukung kelangsungan proses pengajian. Diantara sarana dan prasarana yang ada dalam kegiatan pengajian ahad pagi adalah sebagai berikut:

- a) Ruang masjid

Ruang masjid merupakan ruangan khusus untuk pelaksanaan kegiatan keagamaan, sosial atau lainnya. Di dalam ruang masjid terdapat mihrab yang menjadi tempat imam dalam memimpin sholat, terdapat mimbar yang terletak di sebelah imam, dan kemudian banyak lubang ventilasi di dinding masjid yang membuat ruangan masjid sedikit berangin dan membuat nyaman jamaah di dalam. Selain itu, ruang dalam masjid juga dilengkapi dengan lampu, kipas angin dan AC sentral, sound system, microphone, LCD proyektor, loker untuk mukena, sajadah dan quran, jam dinding digital, sekat untuk pria dan wanita, kotak infaq dan meja mini yang dapat dilipat dan dapat digunakan sebagai alas untuk mempelajari atau membaca Al-Qur'an.

b) Tempat wudhu dan toilet

Masjid Darussalam memiliki tiga tempat wudhu, yaitu satu untuk laki-laki yang terletak di samping ruang masjid, satu untuk perempuan yang terletak di samping tempat wudhu laki-laki, dan satu lagi terdapat di area parkir. Masjid Darussalam memiliki delapan toilet, yang terdiri dari empat toilet perempuan dan empat toilet laki-laki.

c) Halaman masjid

Masjid Darussalam memiliki halaman yang luas untuk kenyamanan parkir kendaraan atau tempat bermain anak-anak. Saat memasuki halaman masjid, terdapat alat pengukur suhu serta tempat mencuci tangan. Pada halaman sisi kanan masjid, terdapat tempat parkir untuk motor, sedangkan pada halaman

belakang masjid digunakan untuk tempat parkir mobil. Pada halaman masjid terdapat atap untuk melindungi kendaraan dari paparan sinar matahari.

d) Kantor pengurus takmir masjid

Kantor takmir adalah pusat kegiatan administrasi takmir pada semua bidang. Kantor takmir berperan sebagai pengumpul sumber data, administrasi masjid, pengelolaan dan pengendalian program, pengolahan dan pendistribusian informasi masjid, serta pengendalian pembinaan dan pengembangan jamaah<sup>100</sup>.

## **B. Penyajian Data**

### **1. Transkrip pengajian ahad pagi masjid Darussalam Tuban**

Sampel pengajian ahad pagi Ustad Khaidir di masjid Darussalam Tuban pada tanggal 27 Februari 2022 yang berdurasi 50 menit 8 detik. Berikut transkrip pengajian Ustad Khaidir untuk memudahkan memahami pengajian:

Gambar 4.4  
Pengajian ahad pagi Masjid Darussalam Tuban

---

<sup>100</sup> Wawancara, Hermanto, Minggu, 6 Februari 2022 pukul 08:30



“Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.  
 Innalhamdalillahi nahmaduhu wanasta’iinuhu  
 wanastaghfiruhu Wana’udzubiillah minsyurruri ‘anfusinaa  
 waminsayyi’ati ‘amaalinnaa Manyahdihillah falah  
 mudhillalah Wa man yudhlil falaa haadiyahalah Wa asyhadu

allaa ilaaha illallaah wahdahu laa syariikalah wa asyhadu anna muhammadan 'abduhu wa rasuluh la nabiya ba'da. Allahumma sholli wa sallim wa barik 'ala sayyidina muhammadin wa ala alihi wa ashabihi wa man tabi'ahum bi ihsaanin ala yaumiddin. Laqod Qolallahu ta'ala fil quranil karim.

Audzubillahiminasyaitonirojim Bismillahirrohmanirohim. alif lām mīm, tanzīlul-kitābi lā raiba fīhi mir rabbil-'ālamīn. Shadaqallahul-'adzim'. Wa shadaqa rasuluhulkarim wa ana alaa dzaalika minasyaahidin wa syakirin.

Tentu pertama sekali kita patut bersyukur kepada Allah SWT bahwa ngantos sak meniko Allah masih berkenan maringi kito berbagai macam nikmat, terutama nikmat yang tidak bisa kita cari di toko manapun. Yaitu nikmat iman dan Islam. Karena insyaallah iman dan Islam itu menenangkan. Iman dan Islam membuat kita hidup tentram. Iman dan Islam insyaallah akan menyelamatkan kita. Karena itu mari kita bersyukur dengan nikmat nikmat ini.

Bapak Ibu ingkang kula hormati. Mboten formalitas kalo kita juga ingin bersholawat dan bersalam kepada Rasulullah Saw. Bersholawat dan bersalam niki bagian dari kewajiban kita. Kenapa? Pertama karena diperintahkan oleh Allah.

innallāha wa malā'ikataḥu yuṣallūna 'alan-nabiyy, yā ayyuhallażīna āmanu ṣallu 'alaihi wa sallimu taslīmā.

Nomer kalihe engkang podo terimakasih karena melalui Rasulullah Saw kita mengenal islam, kita mengenal cahaya. Alhamdulillah Rasulullah hadir membawa cahaya kebenaran dan Islam.

Bapak Ibu ingkang kula hormati mulai kolo dalu kulo tanglet temane nopo nggeh. Akhirnya wonten usulan, bagaimana kalau terkait dengan isra' mi'raj ustadz. Tapi ini saya pengen juga ada kaitannya dengan Al Qur'an. Karena Al Qur'an penting sekali. Dulu para sahabat belajarnya apa kok bisa mereka disebut generasi hebat. Para tabiin juga belajar hal yang sama seperti sahabat. Coba kita cek attibun nabawi atau attibun Islam, kedokteran dalam Islam niku kesannya dihasilkan dari barat. Tapi pada dasarnya dihasilkan oleh peradaban Islam. Fisika dan matematika itu muncul dari peradaban Islam. Perpustakaan Islam mengalami kemajuan di masa peradaban Islam, kemudian dirampas oleh orang barat, kita kehilangan sumber otentik. Nah baik mari kita bahas apa yang dipelajari oleh para sahabat. Yang dipelajari oleh para sahabat itu adalah Al-Qur'an. Islam itu belajar bagaimana? apa nanti nggak ketinggalan? mau kerja apa kalau hanya belajar Al Qur'an?

Kami mulai membekali anak anak dengan pendidikan Al Qur'an (manhaj qurani). Tapi faktanya adalah siapapun yang belajar Al Qur'an itu nanti akan mudah mengembangkan pengetahuan yang lain, dan akan menjamin masa depannya. Kita akan bercerita beberapa kasus. Para sahabat dulu yang pernah belajar Al Qur'an itu Sayidina Ali, Zayyid bin Sabit, Ibnu Mas'ud, Usman bin Affan, Abu Bakar, Sayyidina Umar agak belakangan karena beliau agak belakangan masuk Islam. Maka yang terjadi dengan mereka ini justru membawa Islam semakin besar. Mereka adalah Ghirah yang membawa sistem ilmu. Salah satu contohnya Sayyidina Ali, ahli bahasa dan menciptakan sistem medikal. Al Qur'an dulu tidak ada tanda bacanya, dan berkat beliau kita bisa membaca Al Qur'an dengan enak. Kemudian menciptakan sistem

matematika dalam medikal Islam, beliaulah yang menciptakan itu.

Islam itu huwaddinul aqli. Islam itu adalah pembagian akal. Agama pikiran, agama yang menjunjung tinggi pikiran. Para sahabat mengajarkan itu, bahwa islam itu tegak berdiri karena peradaban ilmu. Islam itu sadar menjadi mercusuar peradaban dunia karena para sahabat mengembangkan hal itu. Dan ini sangat luar biasa sampai kemudian ahli fiqih, Imam Hanafi, Imam Syafi'i, Imam Maliki, dan Imam Ahmad bin Hambal menjelaskan masalah fiqih. Menjelaskan wudhu itu seperti apa dan perbedaan-perbedaan itu sampai kemudian menjadi pembahasan khazanah dalam kajian-kajian yang dimuat dalam Islam. Karena itu kita tau mengetahui madzhab itu begini sampai kemudian muncul ilmuan Islam Al khawarizmi bidang aljabar, Ibnu Sina bapak kedokteran, Al Farabi bapak sastra dan filsafat. Dan masih banyak sekali, itu semuanya adalah kekuatan yang membuat kita selalu hebat di mata dunia.

Bapak itu sekalian Islam itu hebat, bahasa arab itu kunci, yang belajar bahasa arab tidak hanya kaum muslim. Tapi non muslim juga semuanya belajar. Mengapa belajar bahasa Arab? Karena siapapun yang bisa bahasa arab dan mengajarkan kepada orang lain dijamin hidupnya oleh negara. Waktu itu ada guyonan, kalau ada seorang pemuda yang fasih dan memiliki sertifikat bahasa arab dan itu betul-betul menunjukkan kalau dia ahli bahasa arab maka orang tua gadis akan menyetujuinya karena orang yang mahir bahasa arab hidupnya dijamin oleh negara. Maka tidak ada alasan untuk tidak menjadi kaya raya dan hidupnya makmur.

Bahasa arab itu menjadi pintu masuknya ilmu pengetahuan. Saat itu tulisan-tulisan semua menggunakan bahasa arab. nah kemudian lahirlah komunitas keilmuan yang asal muasalnya berbahasa arab. Sekarang kita butuh evaluasi untuk betul-betul membanggakan keislaman. Kalau kita mau pingin memajukan peradaban islam, pengen seperti tabiin-tabiin dan betul-betul membanggakan keislaman kita perlu mempelajari Al Qur'an. Kita harus mengembalikan Al Qur'an mulai dari membacanya pelan-pelan, mencintai Al-Qur'an, hingga mengajarkannya kepada orang lain.

Bapak ibu sekalian ingkang kula hormati wonten contoh yang bagus di negara Mauritania niku negara kecil posisinya di Afrika. Penduduknya muslim seratus persen. Wonten kejadian baru saja viral di negara itu. Nopo niku? Bahwa ada anak kecil yang mau masuk SD syaratnya hafal 30 juz, 30 juz loh bapak ibu, bukan juz 30. Ini itu negara yang muslim seratus persen. Kenapa mereka bisa seperti itu? Karena negara mereka mendorong, negara mendukung, lingkungan mendukung, dan masyarakat mendukung. Sehingga yang terjadi di usia 7 taun itu sudah hafal Al Qur'an. Terus yang terjadi anak disana cerdas cerdas.

Di Madinah Al Munawwarah, The Islamic University of Madinah. Niku yang mau kuliah disana banyak sekali orang orang Mauritania. Dikisahkan kalau mereka murojaah hafalan Al-Qur'an sambil bermain bola. Apakah itu bisa dilakukan? Bisa. Jadi bisa murojaah dilakukan setiap saat. Seperti panjenengan, menawi maos Al Fatimah mboten mikir. Kenapa nggak mikir? Karena sudah hafal di luar kepala. Sehingga gampang sekali membaca Al Fatimah. Bahkan sambil masak juga bisa. Kenapa seperti itu? Karena kita murojaah setiap saat. Begitu juga dengan anak-anak



Mauritania, mereka murojaah bahkan sambil main bola. Ini yang terjadi, sehingga di Mauritania itu negaranya makmur. Kita tidak tau apakah karena penduduknya yang beriman tapi yang jelas kita harus mempunyai kecintaan terhadap Al-Qur'an. Tapi kita meyakini kecintaan terhadap al Qur'an akan membawa berkah.

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبْرَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya: “Ini adalah sebuah kitab yang kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran. (QS. Shad ayat 29)

Kalau pengen Al Qur'an membawa berkah maka kita harus mempelajari, diamalkan, dan disebar. Al-Qur'an akan membawa berkah. Ketika sebagian orang yang diberi anugerah akal oleh Allah, menghayati dan mengamalkan Al Qur'an maka akan membawa keberkahan. Rata-rata di Mauritania membangun keilmuan Islam. Nah mau belajar Al Qur'an itu membutuhkan keimanan. Yang utama dalam proses pembelajaran Al Qur'an adalah keimanan. Karena belajar Al Qur'an mboten sekedar membaca.

Bapak Ibu yang saya hormati. Dalam sistem akhlak itu adalah apa yang diturunkan pertama kali Allah kepada nabinya. Coba bayangkan **اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ** dalam bingkai ciptaan Allah keimanan kita akan terus bertambah, kita akan terus melakukan yang terbaik untuk dunia. Ini akan terus menginspirasi, setelah kita membaca dan mengerti ilmu dari Allah kita akan memuliakan Allah.

Bapak ibu sekalian, ada seorang syekh Ikhwan Al mursi dari Turki. Dia meramal Islam akan bangkit dari timur dan barat. Dan ini mulai bermunculan peradaban Islam di Inggris. Ada berita yang tidak di expose di Inggris. Setiap ada peringatan hari besar, Ratu Elizabeth dan Pangeran Charles mengundang ulama-ulama dari Mesir. Diberitakan kedua orang ini sudah berbaiat pada Islam melalui Ratu Diana. Orang yang berbaiat dalam Islam sudah dianggap muslim. Dalam baiat itu mereka membaca syahadat menurut tarekat Naqsyabandiyah. Pengakuan yang dilanjutkan dengan baiat dan mengucapkan syahadat sudah termasuk muslim.

Jadi tugas pertama tadi adalah membaca. Tugas yang kedua adalah mentadaburi. Mentadaburi adalah menghayati maknanya, mempelajari tafsir-tafsirnya. Keilmuan yang utama adalah keimanan kepada Allah. Jadi dengan mentadaburi Al-Qur'an kita akan selalu beriman kepada Allah.

Dan yang terakhir tugas kita terhadap al Qur'an adalah mengamalkan dan menyebarkannya di komunitas keluarga, komunitas tetangga kita, dan komunitas yang lebih luas lagi. Manusia itu disebut dalam Al-Qur'an, alam semesta juga disebut di dalam Al-Qur'an. Jadi membaca Al Qur'an, dekat dengan Al Qur'an sejatinya kita sedang mendekati diri kita sendiri. Kulo jadi terenyuh ketika membaca surat As Sajda niki luar biasa, niki tentang diri kita. Jadi semakin dekat dengan Al-Qur'an, semakin dekat pula dengan diri kita. Itulah Al-Qur'an. Dan Al-Qur'an itu semakin kita beriman, akan semakin dekat dengan Al-Qur'an. Kita mendekati Al-Qur'an maka akan paham ontologi Al-Qur'an. Kita akan semakin mengimani Allah.

Al Qur'an sekali kita dekati itu akan semakin bagus untuk aksiologi. Aksiologi itu berarti untuk akhlak. Jadi kita belajar Al-Qur'an itu maka keilmuan kita bertambah, semakin keilmuan bertambah maka akan menjadi berakhlak. Bahwa Al-Qur'an akan melahirkan iman peradaban Islam. Mugi-mugi kita semua insyaallah dengan Al-Qur'an niki akan semakin bisa mengakui dunia ini. Tadi salah satu point dari Al Qur'an itu sholat. Dan memang sholat itu akan membuat kita semakin mengerti bahwa kita itu hamba Allah. Tidak lain dan tidak bukan kita itu hamba Allah. Dan kalau kita semakin dekat dengan Allah. Maka kita akan di cap sebagai hamba yang Sholeh, dan hamba yang bersyukur. Mugi-mugi bermanfaat bagi bapak ibu sekalian. Wal'afwu minkum wassalaamu' alaikum warahmatullaahi wa barakaatuh.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ

وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، حَمْدًا يُؤَافِي نِعَامَهُ وَيُكَافِي مَزِيدَهُ  
يَا رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ كَمَا يَنْبَغِي لِجَلَالِ وَجْهِكَ وَعَظِيمِ سُلْطَانِكَ

اللهم أصلح لنا ديننا الذي هو عصمة أمرنا، وأصلح لنا  
دنيانا التي فيها معاشنا، وأصلح لنا آخرتنا التي إليها معادنا.  
اللهم اجعل الحياة زيادةً لنا من كل خير، واجعل الموت  
راحةً لنا من كل شر يا رب العالمين

عاء في جوف الليل: اللهم اجعل لنا من كل خير نصيباً  
وإلى كل خير سبيلاً

اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ سَلَامَةً فِي الدِّينِ وَعَافِيَةً فِي الْجَسَدِ وَزِيَادَةً  
فِي الْعِلْمِ وَبِرَكَّةً فِي الرِّزْقِ وَتَوْبَةً قَبْلَ الْمَوْتِ وَرَحْمَةً عِنْدَ  
الْمَوْتِ وَمَغْفِرَةً بَعْدَ الْمَوْتِ

ربنا هب لنا من الصالحين

رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَرْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا فُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ  
إِمَامًا

واجعلنا للمتقين إماما

اللهم يا الله انت خالق السماوات والأرض

انت ولينا في الدنيا و الآخرة توفنا على المسلمين و على  
نعمة الصالحين

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ  
والحمد لله رب العالمين

و السلام عليكم ورحمة و بركاته

### C. Pembahasan Hasil Penelitian (Analisis Data)

Pada analisis data penelitian ini, peneliti menganalisis data menggunakan teori strategi dakwah menurut Al-bayanuni. Al-Bayanuni membagi strategi dakwah dalam tiga bentuk, yakni: strategi sentimentil, rasional, dan indrawi.

### 1. Strategi sentimental (al-manhaj al-athifi')

Peneliti menganggap ada beberapa hal yang dilakukan dan disampaikan oleh ustad Khaidir berkaitan dengan strategi sentimental. Strategi sentimental adalah dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah. Memberi mitra dakwah nasihat yang mengesankan, memanggil dengan kelembutan, atau memberikan pelayanan yang memuaskan, mengingatkan pahala dan dosa, serta membangkitkan rasa optimisme merupakan metode yang dikembangkan dalam strategi ini<sup>101</sup>.

Penyampaian strategi dakwah sentimental disampaikan dengan cara yang lembut, dan pemilihan kosa kata yang berpengaruh, mendapat pengaruh atau respons yang cepat terhadap mitra dakwah, menunjukkan kelembutan hati dan kasih sayang kepada mitra dakwah dengan menggunakan kalimat yang baik, seperti menyebut mitra dakwah dengan panggilan yang baik. Da'i yang menerapkan strategi ini dengan baik, akan mendapat tanggapan yang baik dari jamaah.

Hasil observasi di lapangan menunjukkan mayoritas mad'u yang hadir dalam pengajian ahad pagi adalah wanita, dan banyak yang telah lanjut usia. Sehingga dalam ceramahnya ustadz Khaidir banyak menggunakan panggilan yang disampaikan dengan lembut dan menunjukkan rasa hormat seperti "Bapak Ibu ingkang kula hormati". Jamaah yang dalam hal ini posisinya bisa jadi lebih rendah dari da'i di sapa dengan penuh kelembutan dan penghormatan menunjukkan sikap hormat da'i kepada jamaah.

---

<sup>101</sup> Muhammad Abu Al-Fath dan Al-Bayanuni, *Pengantar Studi Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2021), 215

Berdasarkan sasaran penerapan strategi sentimental menurut Al-Bayanuni, strategi ustadz Khaidir termasuk dalam strategi sentimental karena dalam keadaan berdakwah kepada orang yang tidak diketahui keadaannya atau awam dan tidak diketahui tingkatan keimanannya. Juga karena dakwah pada golongan yang hatinya lemah, seperti wanita, dan orang-orang yang telah lanjut usia sehingga strategi sentimental cocok untuk digunakan.

Target dan tujuan dari strategi dakwah sentimental sangat tepat diterapkan terhadap mitra dakwah yang dapat dikatakan lemah misalnya seperti anak-anak, perempuan, orang miskin, dan lain-lain. Memberikan dakwah kepada orang awam dan mereka yang membutuhkan kelemah lembut dan perhatian yang lebih seperti perempuan, anak-anak yatim, orang-orang miskin, orang-orang yang tertimpa musibah, orang-orang yang sedang sakit, dan lain sebagainya. Maka hal tersebut menjadi indikator strategi dakwah sentimental yang diutarakan oleh Al Bayanuni. Berdasarkan pada indikator strategi dakwah sentimental, yakni ustadz Khaidir memberikan dakwah kepada orang awam serta orang yang berhati lemah seperti perempuan.

Ustadz Khaidir memberikan pengaruh dakwah atau respon yang cepat terhadap mitra dakwah, juga mendapatkan tanggapan yang baik dari jamaah. Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan salah satu jamaah, yakni Ibu Intan Kartika Sari mengatakan bahwa apa yang disampaikan oleh ustad Khaidir sangat menyentuh hati dan dapat dipahami, serta dakwah yang disampaikan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Ibu Intan juga mengatakan bahwa ada pengajian di desanya namun tidak setiap minggu dilaksanakan, hanya sebulan sekali.

“Ceramah yang disampaikan ustadz Khaidir sangat menyentuh hati, ketika mendengarkan ceramah hati merasa tenang dan insyaAllah apa yang disampaikan oleh ustadz diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, di desa saya juga ada pengajian, namun hanya dilaksanakan sebulan sekali”.<sup>102</sup>  
Ungkap Ibu Kartika Sari

Indikator strategi dakwah sentimental dalam hal ini yakni pengaruh dan kesan dakwah yang dapat diterima oleh sasaran dakwah. Dengan hal ini pemilihan kata-kata serta cara penyampaian pesan dakwah harus dipahami, agar pesan tersebut dapat diterima dengan baik oleh sasaran dakwah.

Penyampaian ustadz Khaidir yang dapat membuat jamaah terkesan juga disampaikan oleh Ibu Hartatik. Hal ini dibuktikan oleh wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Hartatik, beliau mengungkapkan apa yang dirasakan ketika ustadz Khaidir menceritakan tentang semakin dekat dengan Al Qur'an sejatinya kita sedang mendekati diri kita sendiri.

“Ketika ustadz Khaidir menceritakan bahwa manusia itu disebut dalam Al-Qur'an, alam semesta juga disebut di dalam Al-Qur'an. Jadi membaca Al Qur'an, dekat dengan Al Qur'an sejatinya kita sedang mendekati diri kita sendiri. Jadi semakin dekat dengan Al-Qur'an, semakin dekat pula dengan diri kita. Disitu saya merasa tersentuh dengan kalimat yang disampaikan oleh ustadz Khaidir, ternyata semakin kita mendekati Al-Qur'an, semakin dekat pula dengan diri kita. Dan insyaAllah keimanan akan bertambah serta akan semakin beriman kepada Allah”<sup>103</sup>.  
Terang Ibu Hartatik.

---

<sup>102</sup> Wawancara dengan ibu Intan Kartika Sari di masjid Darussalam Tuban

<sup>103</sup> Wawancara dengan ibu Hartatik di masjid Darussalam Tuban

Dari pernyataan ibu Hartatik dapat diketahui bahwa beliau mengatakan hal tersebut berdasarkan aspek hati, dari kata “tersentuh”. Indikator strategi sentimental dalam hal ini, yaitu perubahan yang cepat dan berkesan akibat dari perubahan perasaan dan emosi. Dari wawancara Ibu Intan dan Ibu Hartatik dapat dibuktikan bahwa apa yang ustad Khaidir sampaikan membuat jama'ah terkesan, orang yang terkesan otomatis menggunakan perasaan, lalu menggunakan hati.

Dari beberapa hal diatas, dakwah yang dilakukan ustadz Khaidir termasuk dalam strategi sentimental sesuai dengan indikator strategi sentimental diantaranya: sasaran penerapannya yakni berdakwah kepada orang yang tidak diketahui keadaanya atau awam dan tidak diketahui tingkatan keimanannya. Juga karena dakwah pada golongan yang hatinya lemah, seperti wanita, dan orang-orang yang telah berusia, kelembutan gaya penyampaian yang disampaikan oleh ustadz Khaidir dan pemilihan materi yang berkesan, serta perubahan pengaruh dakwah yang cepat yakni dengan mengikuti perubahan perasaan dan emosional.

Penyampaian ceramah yang dilakukan oleh ustadz Khaidir pada pengajian ahad pagi juga disesuaikan dengan kondisi jamaah. Hal ini diungkapkan oleh ustadz Khaidir saat peneliti melakukan wawancara dengan beliau.

“Ceramah yang disampaikan disesuaikan dengan jamaah, penyesuaian kondisi jamaah itu seperti apa baground jama'ah, lingkungannya, profesinya, dan aktivitasnya. Jadi pasti akan disesuaikan”<sup>104</sup>

---

<sup>104</sup> Wawancara ustadz Khaidir di Masjid Darussalam Tuban



Pada strategi sentimentil penyampaian dakwah oleh ustad Khaidir adalah dengan perkataan yang baik dan lemah lembut. Berdasarkan hal-hal tersebut, baik dari apa yang disampaikan oleh ustad Khaidir dan bagaimana penyampaiannya, maka beliau termasuk dalam pendakwah yang bijak dalam mengenal golongan, bijak dalam pemilihan kata dan penyusunan kata yang sesuai dengan situasi dan kondisi jamaah. Melalui strategi sentimentil ini juga membuat pengaruh pada sikap yang mengarah pada hal positif atau lebih baik dari para jamaahnya.

Sikap lemah lembut juga diperintahkan Allah dalam surat Ali Imron ayat 159 yang berbunyi:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ  
الْقَلْبِ لَأُنْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ  
وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ  
يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ۝ ١٥٩

Artinya: “Maka berkat rahmat Allah engkau berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal.”<sup>105</sup>

Ayat diatas menunjukkan sikap sabar dan lemah lembut. Dalam berdakwah akan lebih cocok dilakukan dengan cara yang

<sup>105</sup> Kementerian agama, surat Ali Imron ayat 159  
<https://quran.kemenag.go.id/sura/3/159>

lembut dan rendah hati. Karena, setiap manusia cenderung lebih memilih diperlakukan dengan cara yang bijaksana, lemah lembut, dan beradab dibanding dengan perlakuan yang keras dan kasar.

## 2. Strategi rasional (al-manhaj al-‘aqli)

Tidak hanya dengan menyentuh aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin mad’u, ceramah ustadz Khaidir juga menggunakan strategi rasional. Strategi rasional adalah dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek akal pikiran. Strategi rasional ini mendorong mitra dakwah untuk berpikir, merenungkan, dan mengambil pelajaran. Penggunaan hukum logika, diskusi, atau penampilan contoh dan bukti sejarah merupakan beberapa metode dari strategi rasional.

Salah satu metode dakwah rasional yaitu dengan berupa kajian ceramah yang dapat diterima akal pikiran, ceramah yang memiliki sumber atau dalil-dalil yang jelas, adu argumen dan dialog, juga berupa menceritakan kisah-kisah yang meluluhkan akal pikiran, dan mendorong mitra dakwah untuk mengambil pelajaran dari kisah tersebut<sup>106</sup>. Beberapa hal yang dilakukan dan disampaikan oleh ustad Khaidir berkaitan dengan aspek akal pikiran adalah sebagai berikut.

Dari ceramah yang disampaikan ustadz Khaidir pada penyajian data, ustadz Khaidir menceritakan kisah atau contoh yang dapat dijadikan pembelajaran, seperti kisah tentang sahabat Rasul yang mempelajari Al Qur'an yaitu Sayidina Ali, Zayyid

---

<sup>106</sup> Muhammad Abu Al-Fath dan Al-Bayanuni, *Pengantar Studi Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2021), 218-219.

bin Sabit, Ibnu Mas'ud, Usman bin Affan, Abu Bakar, dan Sayyidina Umar.

“Para sahabat dulu yang pernah belajar Al Qur'an itu Sayidina Ali, Zayyid bin Sabit, Ibnu Mas'ud, Usman bin Affan, Abu Bakar, Sayyidina Umar agak belakangan karena beliau agak belakangan masuk Islam. Maka yang terjadi dengan mereka ini justru membawa Islam semakin besar. Mereka adalah Ghirah yang membawa sistem ilmu. Salah satu contohnya Sayyidina Ali, ahli bahasa dan menciptakan sistem medikal”. Terang ustadz Khaidir dalam ceramahnya.

Kisah teladan lain juga diceritakan oleh ustadz Khaidir yakni tentang sebuah negara di Afrika yang penduduknya seratus persen muslim.

“Bapak ibu sekalian ingkang kula hormati, wonten contoh yang bagus di negara Mauritania niku negara kecil posisinya di Afrika. Penduduknya muslim seratus persen. Wonten kejadian baru saja viral di negara itu. Nopo niku? Bahwa ada anak kecil yang mau masuk SD syaratnya hafal 30 juz, 30 juz loh bapak ibu, bukan juz 30. Ini itu negara yang muslim seratus persen. Kenapa mereka bisa seperti itu? Karena negara mereka mendorong, negara mendukung, lingkungan mendukung, dan masyarakat mendukung. Sehingga yang terjadi di usia 7 taun itu sudah hafal Al Qur'an. Terus yang terjadi anak disana cerdas cerdas. Di Madinah Al Munawwarah, The Islamic University of Madinah. Niku yang mau kuliah disana banyak sekali orang orang Mauritania. Dikisahkan kalau mereka murojaah hafalan Al-Qur'an sambil bermain bola. Apakah itu bisa dilakukan? Bisa. Jadi bisa murojaah dilakukan setiap saat. Seperti panjenengan, menawi maos Al Fatihah mboten mikir. Kenapa nggak mikir? Karena sudah hafal di luar kepala.

Sehingga gampang sekali membaca Al Fatihah. Bahkan sambil masak juga bisa. Kenapa seperti itu? Karena kita murojaah setiap saat. Begitu juga dengan anak-anak Mauritania, mereka murojaah bahkan sambil main bola. Ini yang terjadi, sehingga di Mauritania itu negaranya makmur. Kita tidak tau apakah karena penduduknya yang beriman tapi yang jelas kita harus mempunyai kecintaan terhadap Al-Qur'an. Tapi kita meyakini kecintaan terhadap al Qur'an akan membawa berkah”.

Ketika ustadz khaidir menceritakan tentang pentingnya mempelajari Al Quran yang didukung oleh kisah para sahabat Nabi dan cerita negara Mauritania di Afrika, Al Qur'an dapat membawa keberkahan dalam hidup. Kita tidak tau apakah karena penduduk negara Mauritania yang beriman, tetapi yang jelas kita harus mempunyai kecintaan terhadap Al-Qur'an.

Berdasarkan cerita ustadz Khaidir tentang negara Mauritania dan kisah sahabat nabi yang diceritakan ustadz Khaidir, menggambarkan bahwa strategi dakwah yang digunakan ustadz Khaidir adalah strategi rasional. Hal ini dikarenakan ustadz Khaidir banyak menggunakan cara bercerita melalui kisah teladan, sehingga dari apa yang disampaikan dapat diambil hikmahnya.

Hal tersebut karena sesuai dengan indikator strategi rasional yaitu menceritakan contoh atau kisah-kisah yang dapat dijadikan pembelajaran. Strategi ini mendorong mitra dakwah untuk mengambil pelajaran dari kisah kisah yang telah diceritakan tersebut.

Dalam Al Qur'an juga terdapat sejarah atau kisah-kisah yang bukan hanya sekedar cerita atau dongeng semata, tetapi mempunyai maksud untuk menjadi pelajaran bagi umat Islam. Pelajaran tersebut kemudian dapat dijadikan sebagai

petunjuk untuk menjalani kehidupan agar sesuai dengan petunjuk dan keridhaan Allah SWT. Dalam surat Yusuf ayat 111 Allah berfirman:

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةً لِّأُولِي الْأَلْبَابِ مَا  
 كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَكِن تَصْدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ  
 كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Artinya: “ Sungguh, pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang yang mempunyai akal. (al-Qur’an) itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya, menjelaskan segala sesuatu, dan (sebagai) petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.”<sup>107</sup>

### 3. Strategi indrawi (al-manhaj al-hissi)

Strategi dakwah indrawi adalah metode dakwah yang berorientasi pada pancaindra dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan. Di antara metode yang digunakan pada strategi ini adalah praktik keagamaan, keteladanan, dan pentas drama<sup>108</sup>.

Dahulu, Nabi SAW mempraktekkan Islam sebagai perwujudan strategi inderawi yang disaksikan oleh para sahabat. Para sahabat dapat menyaksikan mukjizat Nabi SAW secara langsung, seperti terbelahnya rembulan, bahkan menyaksikan Malaikat Jibril dalam bentuk manusia.

<sup>107</sup> Kementerian agama, surat Yusuf ayat 111

<https://quran.kemenag.go.id/sura/12/111>

<sup>108</sup> Muhammad Abu Al-Fath dan Al-Bayanuni, *Pengantar Studi Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2021), 223-224.

Salah satu metode yang dilakukan strategi indrawi ini adalah dengan menarik perhatian panca indra untuk melihat keadaan, agar keyakinan dapat tercapai melalui panca indra. Teladan yang baik untuk mengajarkan akhlak dan tata krama. Dan juga metode pengajaran berbasis praktek, dengan cara mitra dakwah melihat tatacara melakukan sesuatu perbuatan yang diperintahkan dan didakwahkan kepadanya<sup>109</sup>.

Strategi dakwah indrawi memiliki pengaruh yang dalam terhadap jiwa manusia karena telah mengalami sesuatu yang nyata. Dan juga memiliki pengaruh yang cepat karena ketergantungannya pada apa yang dapat dirasakan oleh indra yang semua manusia bisa menerimanya.

Pada aspek strategi panca indera ini, peneliti melihat bahwa pengajian ahad pagi masjid Darussalam termasuk dalam contoh bentuk strategi Indrawi praktik dakwah serta kehadiran para jama'ah pengajian untuk berkumpul dalam satu majelis yang rutin dilakukan pada ahad pagi. Berdasarkan hal tersebut peneliti kategorikan kedalam strategi indrawi karena berdasarkan indikator strategi indrawi yakni adanya praktik keagamaan yang dapat disaksikan oleh banyak orang dan dengan panca indra, orang-orang yang datang mengikuti pengajian menuju masjid Darussalam untuk mendengarkan ceramah ustadz Khaidir.

Strategi indrawi dapat mempengaruhi seseorang lebih cepat karena merupakan metode dakwah yang bertumpu pada unsur indera yang umumnya dapat dengan mudah diterima oleh sasaran dakwah.

---

<sup>109</sup> Muhammad Abu Al-Fath dan Al-Bayanuni, *Pengantar Studi Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2021), 224.

Strategi indrawi digunakan dengan cara praktik keagamaan dan keteladanan. Melalui kegiatan keagamaan dalam bentuk pengajian ahad pagi akan membuat jamaah bisa lebih bertambah ilmu tentang ajaran Islam serta dapat meningkatkan akhlakul karimah, tidak hanya cerdas tetapi juga memiliki akhlak yang baik, beriman kepada terhadap Allah, baik kepada sesama manusia maupun terhadap makhluk Allah yang lain.

Selain dalam bentuk praktik keagamaan, Strategi indrawi yang diterapkan oleh ustadz Khaidir juga berupa keteladanan untuk selalu beriman kepada Allah. Diantara metode yang digunakan dalam strategi indrawi yakni praktik keagamaan, keteladanan, dan pentas drama. Hal yang menjadi indikator adalah terdapat keteladanan untuk beriman kepada Allah dengan cara mempelajari dan mengamalkan Al Qur'an. Semakin kita dekat dengan Al Qur'an maka akan semakin bertambah juga keimanan kepada Allah SWT. Dalam surat Al Anfal ayat 2 Allah berfirman yang berbunyi:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَّتْ قُلُوبُهُمْ  
وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang beriman adalah mereka yang apabila disebut nama Allah gemetar hatinya, dan apabila dibacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, bertambah (kuat) imannya dan hanya kepada Tuhan mereka bertawakal”<sup>110</sup>

---

<sup>110</sup> Kementerian Agama, Al Qur'an surat Al Anfal ayat 2  
<https://quran.kemenag.go.id/sura/8/2>

Sesungguhnya orang-orang yang benar-benar beriman kepada Allah adalah mereka yang apabila disebut nama Allah dengan sifat-sifat keagungan dan kemuliaan-Nya gemetar hatinya karena mereka mengetahui kekuasaan dan keagungan Allah, dan apabila dibacakan oleh siapa pun ayat-ayat Allah akan bertambah kuat imannya. Semakin banyak mereka mendengar ayat-ayat Al-Qur'an yang dibacakan, semakin kuat iman mereka, semakin taat, dan semakin bertambah pengetahuan mereka pada Allah.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian tentang strategi dakwah ustadz Khaidir pada pengajian ahad pagi yang dilaksanakan di masjid Darussalam Tuban, peneliti menemukan kesimpulan bahwa terdapat tiga jenis strategi dakwah yang dilakukan oleh ustadz Khaidir, yaitu:

##### **1. Strategi Sentimentil**

Dalam strategi ini, dakwah yang disampaikan oleh ustadz Khaidir adalah memfokuskan pada aspek hati dan menggerakkan perasaan mad'u dengan perkataan yang baik dan tutur kata yang lembut agar dakwah dapat diterima serta berkesan pada jamaah.

##### **2. Strategi Rasional**

Pada strategi rasional, dakwah yang disampaikan oleh ustadz Khaidir adalah berkaitan dengan aspek akal pikiran, yaitu dengan mendorong mitra dakwah untuk berpikir, merenungkan dan mengambil pelajaran dari kisah-kisah yang diceritakan oleh ustadz Khaidir.

##### **3. Strategi Indrawi**

Pada jenis strategi ini, peneliti melihat bahwa pengajian ahad pagi masjid Darussalam adalah bentuk dari strategi Indrawi yakni praktik dakwah yang melibatkan jamaah untuk berkumpul dalam satu majelis ilmu.

Strategi indrawi yang diterapkan oleh ustadz Khaidir juga berupa keteladanan untuk selalu beriman kepada Allah dengan cara mempelajari dan mengamalkan Al Qur'an.

## **B. Rekomendasi**

Setelah peneliti mengambil kesimpulan, dengan kerendahan hati peneliti memiliki beberapa rekomendasi dengan harapan dapat memperbaiki kegiatan dakwah pada pengajian ahad pagi Masjid Darussalam Tuban. Rekomendasi tersebut ialah:

- 1) Peneliti berharap agar kegiatan pengajian ahad pagi Masjid Darussalam dapat berkembang lebih baik lagi terutama saat pandemi Covid-19 ini.
- 2) Jamaah pengajian ahad pagi hendaknya agar terus berantusias lagi dalam mengikuti pengajian ahad pagi Masjid Darussalam dan dapat menerapkan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Penelitian ini baru sebatas meneliti dakwah ustadz Khaidir pada bidang pesan. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti menyarankan adanya penelitian lebih lanjut dan lebih mendalam mengenai media atau metode yang digunakan ustadz Khaidir dalam berdakwah. Semoga penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya.

## **C. Keterbatasan penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti berusaha melakukan penelitian dengan sebaik mungkin. Mulai dari beberapa kali melakukan observasi, terjun ke lapangan secara langsung dan melakukan wawancara dengan penceramah, takmir masjid, maupun jamaah pengajian ahad pagi Masjid Darussalam Tuban. Namun penelitian ini sedikit terhambat dengan adanya pandemi Covid-19. Sebab pengajian ahad pagi Masjid Darussalam sempat

diliburkan untuk beberapa pertemuan. Selain itu, penelitian ini belum meneliti dari aspek lain, hanya membahas mengenai strategi dakwah Ustad Khaidir pada pengajian ahad pagi Masjid Darussalam Tuban.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar Dasep Bayu. *Dakwah Multikultural*. Media Sains: Bandung, 2022.
- Al Khalidi, Ahmed. "Penerapan Metode Dakwah Mauidzah Al-Hasanah Terhadap Pembinaan Remaja Gampong Uteun Geulinggang Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara." *Jurnal An-Nasyru*, vol. 8, No. 2, 2021. <https://ejournal.iaialaziziyah.ac.id/index.php/jjian/article/view/128>
- Al-Fath Muhammad Abu dan Al-Bayanuni. *Pengantar Studi Ilmu Dakwah*. Pustaka Al-Kautsar: Jakarta, 2021
- Alimuddin, Nurwahidah. "Konsep Dakwah Dalam Islam." *HUNAFA: Jurnal Studia Islamika*, vol. 4, No. 1, 2007. <https://www.jurnalhunafa.org/index.php/hunafa/article/view/195>
- Aliyudin, Aliyudin. "Prinsip-prinsip Metode Dakwah menurut Al-Qur'an." *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, vol. 5, No. 15, 2010 <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/idajhs/article/view/431>
- Arifin, Samsul, and Imam Syafi'i. "DAKWAH MUALAF STRATEGI DAN POLA DAKWAH UNTUK MUALAF DI MASJID NASIONAL AL-AKBAR SURABAYA." *Mukammil: Jurnal Kajian Keislaman*, vol. 1, No. 1, 2018. <http://ejournal.alkhoziny.ac.id/index.php/mukammil/article/view/8>
- Asy'ari Al Asy'ari, Al. "Strategi Perencanaan Dakwah." *Al-Idarah: Jurnal Pengkajian Dakwah dan Manajemen*, vol. 7, No. 1, 2020.

- <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/idarrah/article/view/7547>
- Aziz, Moh. Ali. *Ilmu Dakwah*. Kencana: Jakarta, 2017, Cet. 6
- Budio, Sesra Budio Sesra. "Strategi Manajemen Sekolah." *Jurnal Menata: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, vol. 2, No. 2, 2019. <http://jurnal.stai-yaptip.ac.id/index.php/menata/article/view/163>
- Farihah, Irzum. "Media Dakwah Pop." *AT-TABSYIR; Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, vol. 1, No. 2, 2013. [https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/56502896/432-1803-1-PB-with-cover-page-v2.pdf?Expires=1649565017&Signature=X64XFyqM10D7x8GxkEsUedJmJCd8KZXxZxGd8gq1XDW-t8ONLZrFeVBIoOL-NwsLjsXzSPI4DvL6Ze3IQ5n03US9P4PwTL2QrMmpqrmW0NjR~kOcwu0bX5dIAQxo32F13U6syLGG00Bkpdj6yiOaK5z~d9KKWUBSsoGGk2sZ58QuKzSC-bX0pWFgKu3pBmnZVIG86uczgd627seS1mlITRi82PKOgMtB1MMMyI38IH2Xzo6Cq94OWbjP3Pv5LTWrG3kKd~LktMaqEhc42wEPpkpaynfT0b64hiHGGrqQ1cuqFCAsWqrSJmQg66NhAtTFu5bD7ad6~ugs3~J1DYQXvA\\_\\_&Key-Pair-Id=APKAJLOHF5GGSLRBV4ZA](https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/56502896/432-1803-1-PB-with-cover-page-v2.pdf?Expires=1649565017&Signature=X64XFyqM10D7x8GxkEsUedJmJCd8KZXxZxGd8gq1XDW-t8ONLZrFeVBIoOL-NwsLjsXzSPI4DvL6Ze3IQ5n03US9P4PwTL2QrMmpqrmW0NjR~kOcwu0bX5dIAQxo32F13U6syLGG00Bkpdj6yiOaK5z~d9KKWUBSsoGGk2sZ58QuKzSC-bX0pWFgKu3pBmnZVIG86uczgd627seS1mlITRi82PKOgMtB1MMMyI38IH2Xzo6Cq94OWbjP3Pv5LTWrG3kKd~LktMaqEhc42wEPpkpaynfT0b64hiHGGrqQ1cuqFCAsWqrSJmQg66NhAtTFu5bD7ad6~ugs3~J1DYQXvA__&Key-Pair-Id=APKAJLOHF5GGSLRBV4ZA)
- Hadi, Sumasno. "Pemeriksaan Keabsahan data penelitian kualitatif pada skripsi." *Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi* (2017). <Http://Eprints.Ulm.Ac.Id/1724/>
- Huda, Miftahul. "Strategi Dakwah Nahdlatul Ulama Terhadap Toleransi Beragama Di Jepara." *Al-Mishbah: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi* 14. <http://almishbahjurnal.com/index.php/al-mishbah/article/view/117>
- I Putu Agus Adnyana dan Oka Suryadinatha Gorda. *Strategi Manajemen SDM Demi Tigawasa yang Lebih Baik*. Nilacakra: Bali, 2020

- Karim, Abdul, Ishak Abdul Aziz, and Mila Wahyuni. *Strategi Dakwah Guru Ngaji Dalam Menumbuhkan Minat Mengaji Di Desa Senaung Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi*. Diss. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020.  
<http://repository.uinjambi.ac.id/3165/>
- Mahmuddin, Mahmuddin. "Strategi Dakwah Rasulullah di Madinah." *Jurnal Dakwah Tabligh*, vol. 21, No. 1, 2020.  
<https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/tabligh/article/view/12428>
- Mamik, *Metodologi Kualitatif*. Zifatama: Sidoarjo, 2015
- Masyitoh, Reny. "Strategi Dakwah Program Radio SAS FM Surabaya." *Al-I'lam: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, vol. 1, No. 2, 2018.  
<http://journal.ummat.ac.id/index.php/jail/article/view/231>
- Maulidiah, Sri, and E. Bahruddin. "Korelasi Kegiatan Pengajian Terhadap Akhlak Anggota Remaja Masjid Al-Muhajirin Di Gunung Putri Bogor." *Jurnal Akrab Juara*, vol. 4, No. 3, 2019.  
<http://akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/article/view/684>
- Mubarok, Ramdanil. "Peran Takmir Masjid dalam Pelaksanaan Pendidikan Islam di Masjid Darus Sakinah Sangatta Utara." *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 18, No. 2, 2020.  
<https://ejournal.iainpare.ac.id/index.php/alishlah/article/view/1576>
- Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*. Kencana: Jakarta, 2021
- Nizar, Muklis. "Strategi Dakwah Al Bayanuni (Analisis Strategi Muhammad Abu Fatah Al Bayanuni Dalam Kitab Al Madkhal Ila Ilmi Dakwah)." *Islamic Communication Journal* Vol. 3, No. 1 (2018).

- Nugraha, Irfan. "Konsep dan Strategi Dakwah KH Fuad Affandi." *KOMUNIKA*, vol. 3, No. 1, 2020. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/komunika/article/view/6059>
- Pamungkas, Putri Alit. *Strategi Dakwah Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Kecamatan Semarang Barat*. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2018. <http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/9514/>
- Perdana, Dian Adi. "Strategi Takmir Masjid Dalam Meningkatkan Trust Dan Integritas Pada Masyarakat: Studi Di Desa Oluhuta Kabupaten Bone Bolango." *Jurnal MD*, vol. 5, No. 2, 2019. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/dakwah/JMD/article/viewFile/1719/1270>
- Puspianto, Alim. "Strategi Dakwah Masyarakat Kota." *An-Nida': Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* vol. 9, No. 1, 2020. <https://ejurnal.stail.ac.id/index.php/annida/article/download/217/135>
- R. Semiawan Conny. *Metode Penelitian Kualitatif*. Grasindo: Jakarta
- Rahman, Ali Sudrajat. *Perilaku Organisasi Sebagai Suatu Konsep & Analisis*. Bali, Nilacakra: Bali, 2021
- Rijali, Ahmad. "Analisis data kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, vol. 17, No. 33, 2019. <http://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/alhadharah/article/view/2374>
- Rizal, Muhammad Pahleviannur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022.
- Rosi Sarwo Edi Fandi. *Teori Wawancara Psikodiagnostik*. LeutikaPrio: Yogyakarta, 2016.
- Sakdiah, Halimatus. "Komunikasi interpersonal sebagai strategi dakwah rasulullah (perspektif psikologi)." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, vol. 15, No. 30, 2016.

- <http://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/alhadharah/article/view/1219>
- Santoso, Bobby Rachman. "Revitalisasi Metode Dakwah Anakronistis Dai Generasi Milenial." *Tasâmuh*, vol. 17, No. 1, 2019. <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/tasamuh/article/view/1350>
- Sarbini, Ahmad. "Internalisasi nilai keIslaman melalui majelis taklim." *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, vol. 5, No. 16, 2010. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/idajhs/article/view/355>
- Sari, Nur Indah. *Strategi Dakwah Majelis Taklim Permata dalam Membina Ibadah Masyarakat di Desa Moncongloe Bulu Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros*. Diss. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2019. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/16324>
- Siregar, Asifa Fadillah. *Strategi Dakwah Forum Silaturrahim Majelis Taklim Kota Medan Dalam Memberikan Kesejahteraan Ekonomi Anggotanya*. Diss. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2018. <http://repository.uinsu.ac.id/5756/>
- Taufik, Strategi Dakwah Majelis Ahbaabus Shalawat. Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung, 2019. [https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/1173/1/SKR IPSI%20M.%20TAUFIK%20NPM.%201503060094.pdf](https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/1173/1/SKR%20IPSI%20M.%20TAUFIK%20NPM.%201503060094.pdf)
- Wahyuni Sri. *Film dan Dakwah: Memahami Representasi Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film Melalui Analisis Semiotik*. Media Sahabat Cendekia: Surabaya, 2019
- Waluya Bagja. *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*. PT Setia Purna Inves: Bandung, 2017



Yuwafik, Muhammad Hamdan, and Abdul Muhid. "Strategi Dakwah Pesantren Luhur Al-Husna Dalam Menjaga Toleransi Beragama Di Kota Surabaya." *Muharrrik: Jurnal Dakwah Dan Sosial* Vol. 3, No. 02 (2020)



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A